

LAMPIRAN 2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Lailatul Mubarakah
NIM : 084 144 020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut : IAIN Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Juni 1995
Alamat : Jl. Trunojoyo Gg IX No 18, Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 01 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Dewi Lailatul Mubarakah
Nim. 084 144 020

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S, Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji



Ketua


H. Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd
NIP. 197108212007101002

Sekretaris


Nino Indrianto, M. Pd.
NIP. 198606172015031006

Anggota:

1. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I ()
2. Bambang Irawan, M. Ed ()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

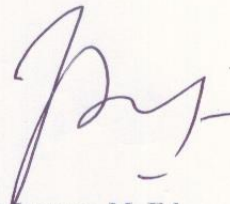
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Dewi Lailatul Mubarakah
Nim. 084 144 020

Disetujui Pembimbing



Bambang Irawan, M. Ed.
Nip. 197605022009011014

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Dewi Lailatul Mubarakah

084 144 020

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JUNI 2018

ABSTRAK

Dewi Lailatul Mubarakah : “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Pendidikan di Indonesia masih banyak menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang diinformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada dibawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi, (1) bagaimana problematika yang dihadapi guru pada perencanaan kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri 2 desa tutul kecamatan balung kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018, (2) bagaimana problematika yang dihadapi guru pada pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri jember desa tutul kecamatan balung kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018 , (3) bagaimana problematika yang dihadapi guru pada evaluasi kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri 2 desa tutul kecamatan balung kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada perencanaan kurikulum 2013, (2) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada pelaksanaan kurikulum 2013, (3) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada evaluasi kurikulum 2013

Pendekatan yang digunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di lapangan dan berusaha untuk mendeskripsikan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan fokus yaitu sebagai berikut: a) dalam perencanaan kurikulum 2013 masih terdapat guru yang belum memahami prosedur pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, b) pada pelaksanaan kurikulum 2013 alokasi waktu yang kurang mencukupi serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, c) dalam evaluasi kurikulum 2013 penilaian yang terlalu banyak menggunakan angka-angka dan penilaiannya juga dilakukan per Kompetensi Dasar dari muatan pelajaran sedangkan guru mengajarnya menggunakan tema.

DAFTAR ISI

	HAL
Halaman Judul	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 3. Pedoman Penelitian**
- 4. Data Penetapan Madrasah**
- 5. Data Guru dan Pegawai**
- 6. Data Siswa**
- 7. Data Sarana dan Prasarana**
- 8. Data ekstrakurikuler**

- 9. Denah Madrasah**
- 10. Buku perangkat pembelajaran**
- 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 12. Contoh RRP Revisi terbaru**
- 13. Lembar penilaian**
- 14. Surat Selesai Penelitian**
- 15. Surat Izin Penelitian**
- 16. Jurnal Kegiatan Penelitian**
- 17. Dokumentasi Foto**
- 18. Biodata Penulis.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, tak lepas dari dunia pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT Surah Al-Baqarah Ayat

1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن
رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Alif laam miim, 2) Kitab (al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki, yang kami anugerahkan kepada mereka, 4) Dan mereka yang beriman kepada kitab (al-qur'an) yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5) mereka itulah yang tetap mendapatkan petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa surah al-baqarah ayat 1-5 jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan, yaitu: 1) mewujudkan manusia yang bertakwa dan banyak beramal shaleh, 2) agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah, 3) mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil.

Keberhasilan pendidikan di Indonesia bergantung pada sistem pendidikan yang ada di dalamnya, baik meliputi penyelenggaraan pendidikan,

¹ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA AL-JUMANATUL 'ALI*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 2.

kurikulum yang digunakan pendidikan, dan peserta didik. Namun, sistem yang paling mempengaruhi keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman yang akan memandu dan membawa ke arah mana pendidikan itu dilaksanakan.² Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk menetapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga kurikulum menjadi alat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan di Indonesia masih banyak menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang diinformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada dibawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Selama era reformasi, ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan muncullah Kurikulum 2013 atau disebut dengan K13.

Pertimbangan utama pemberlakuan kurikulum 2013 adalah faktor psikologis (penyesuaian materi pembelajaran dengan teori perkembangan anak, pentingnya penguatan aspek afeksi), dan faktor sosial budaya (masalah

² S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

yang dihadapi masyarakat makin kompleks yang membutuhkan manusia kreatif-inovatif).³

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.⁴

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran, serta dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam implementasi kurikulum 2013, masyarakatpun menaruh harapan terhadap guru, karena gurulah yang terlibat secara langsung dalam menciptakan pembelajaran untuk membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru juga yang memfasilitasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat dicerna oleh peserta didik, dia seorang kreator sekaligus aktor perubahan sikap peserta

³ Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 103-104.

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 68

didik. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.⁵

Setiap perubahan pasti memiliki problem (permasalahan), apalagi dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. (1) perubahan kurikulum mengakibatkan guru merasa memiliki beban baru yang mereka belum menguasai sepenuhnya. Persoalan ini mungkin dapat di atasi dengan berbagai pembinaan, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan dan lain sebagainya. (2) para guru telah nyaman dengan model dan pendekatan yang lama sehinggalan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum tidak banyak memberikan efek bagi proses pendidikan yang dilakukan guru.

Pada kenyataannya persoalan kesulitan kurikulum 2013 berdampak signifikan terhadap satuan pendidikan yang belum siap menggunakan kurikulum tersebut. Banyak satuan pendidikan yang belum menerapkannya sebagai pandangan baru dalam proses belajar-mengajar dikelas. Permasalahan tersebut meliputi: 1) permasalahan perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini berkaitan dengan pembuatan RPP, penyiapan bahan serta media pembelajaran, sampai pada penguasaan materi oleh guru. 2) permasalahan pelaksanaan pembelajaran, permasalahan ini berhubungan dengan waktu yang kurang mencukupi, penguasaan kelas oleh guru, dan model bahan ajarnya yang tematik membuat guru kesulitan dalam penyampaian materi. 3)

⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

permasalahan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan sistem penilaian yang dianggap guru sulit dalam pengisian format penilaiannya.

Permasalahan kurikulum 2013 di Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang diulas pada paragraf sebelumnya. Dimana banyak satuan pendidikan merasa belum begitu mampu untuk menerapkannya di kelas dan memutuskan untuk tetap menggunakan kurikulum yang lama. Namun ada beberapa sekolah yang tetap melanjutkan pemakaian kurikulum 2013. Misalnya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 yang terletak di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dalam menerapkan kurikulum 2013 tidak semua guru dapat menangkap dan menjalankannya dengan baik, namun terdapat beberapa guru yang masih mengalami problem (masalah) dalam pembelajaran. Permasalahannya tidak jauh beda dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu: 1) dalam perencanaan pembelajaran. Khususnya dalam merancang RPP, dalam penulisan ataupun penyusunan RPP guru-guru berbeda pendapat sehingga RPP yang dihasilkan berbeda-beda. 2) dalam pelaksanaan pembelajaran, mengajarkan suatu materi membutuhkan waktu, pada materi tematik sangatlah banyak karena materinya terintegrasi, maka dari itu membutuhkan waktu yang cukup, sedangkan waktu yang diberikan sangat tidak mencukupi. 3) dalam mengevaluasi pembelajaran, dalam hal ini banyak guru yang masih kebingungan dengan sistem penilaian.⁶

⁶ Observasi Pra Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. 17/11/2018.

Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷ Adapun masalah yang diteliti berkaitan dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika yang Dihadapi Guru Pada Perencanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Problematika yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Problematika yang Dihadapi Guru Pada Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada perencanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pada pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan Problematika yang Dihadapi Guru Pada Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

⁹ *Ibid*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan hasanah ilmu pengetahuan tentang konsep Kurikulum 2013, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman dari latihan menulis karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 baik akademik maupun non akademik.

b. Bagi MIN 2 Jember

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013.
- 2) Penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk problematika implementasi Kurikulum 2013 secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

c. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang problematika implementasi kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Maka dari itu, penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini.

1. Problematika

Problematika yang dimaksud adalah masalah-masalah yang dihadapi guru ketika proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan dan penerapan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

¹⁰ Ibid, 73.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹¹

Agar memberikan pemahaman pada skripsi ini, maka perlu gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik ini dalam penelitian, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu, pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian kajian teori tentang dasar-dasar pandangan dari sudut teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan permasalahan judul proposal ini.

Bab Tiga Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang dipilih agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan mendapatkan hasil yang di inginkan. Pada bab ini yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 68.

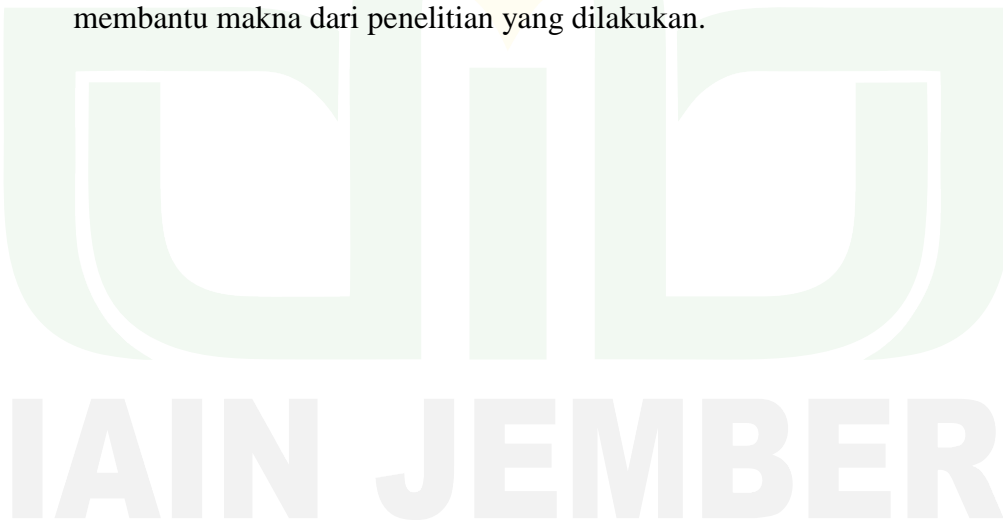
penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup

Bagian ini menjelaskan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapi sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹² Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan.

- a. Skripsi Yatik Septi Wulandari, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2017, dengan Judul *“Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam menentukan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari yaitu tema tidak dibuat oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan lingkungan siswa, karena tema telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan dikeluarkannya Permendikbud No 57 tahun 2014. 2)

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 46.

Implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam prinsip penentuan tema di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dengan berdasarkan prinsip penentuan tema yang memperhatikan lingkungan siswa, melatih siswa untuk berfikir, dan sesuai dengan perkembangan, minat, dan kebutuhan siswa. 3) Implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari dalam menetapkan jaringan tema dilakukan dengan pengintegrasian jaringan tema telah ada di buku pegangan guru. 4) Implementasi pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹³

- b. Skripsi Laylatur Rohmah, Program S1 IAIN Jember, Tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan RPP yang berpedoman kepada

¹³ Yatik Septi Wulandari, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah: IAIN Jember, 2016).

silabus yang sudah ada, media sesuai sesuai dengan materi, sumber belajar yaitu buku paket Kurikulum 2013 untuk guru dan peserta didik yang sudah disediakan oleh MIN Arjasa Jember. 2) pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember guru menerapkan kegiatan pendekatan saintifik dari kegiatan mengamati dengan mendengarkan penjelasan guru, melihat video, dan membaca buku paket; kegiatan menanya dari guru dan siswa; kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi dari teman dan guru agama lainnya; kegiatan mengasosiasi dengan menganalisis dari pernyataan peserta didik; kegiatan mengkomunikasikan dengan lisan dari perwakilan atau perorangan. 3) penilaian pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember yaitu guru menilai kemampuan peserta didik dengan cara menilai waktu proses pembelajaran dengan seorang guru fiqih mengamati peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan merefleksi peserta didik ketika berada di Madrasah. Tidak hanya dari penilaian proses melainkan juga dari menilai hasil pembelajaran melalui tes lisan maupun tes tulis.¹⁴

¹⁴ Laylatur Rohmah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/201*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Jember, 2017).

- c. Skripsi Lukman Hakim, Program S1, tahun 2015 dengan judul *“Problematika guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Tulupari Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015”*

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan problematika guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulupari Tiris Probolinggo yaitu: (1) dalam merancang pembelajaran Kurikulum 2013 sosialisasi dari pemerintah yang kurang, minimnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013, guru yang masih butuh adaptasi terhadap Kurikulum 2013, dan SDM guru dalam merancang atau merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013 masih kurang maksimal, serta kurangnya fasilitas atau sarana prasarana, (2) dalam pendekatan pembelajaran Kurikulum 2013 guru yang merasa kesulitan mencari strategi dalam merubah siswa yang pasif menjadi aktif. Sarana prasarana yang tidak memadai, (3) dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu pertama, perlunya adaptasi sesama guru guna untuk memahami tentang implementasi Kurikulum 2013, adaptasi siswa, dan fasilitas yang kurang memadai, (4) dalam mengevaluasi Kurikulum 2013, bahwa problem dalam mengevaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 adalah minimnya pengetahuan dan

pemahaman cara mengevaluasi, seperti pengisian rapor siswa dan jurnal harian guru.¹⁵

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, dapat diperinci tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang, pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Skripsi Yatik Septi Wulandari Program S1 IAIN Jember, Tahun 2017	Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitiannya tentang Implementasi Kurikulum 2013 - Pendekatannya menggunakan kualitatif - Jenis penelitiannya <i>field research</i> 	Penelitian terdahulu lebih kepada Implementasi Pembelajaran Tematik sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas mengenai Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013
2	Skripsi Laylatur Rohmah, Program S1 IAIN Jember, Tahun 2017	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum 2013 - Pendekatannya menggunakan kualitatif - Jenis penelitiannya <i>field research</i> 	Penelitian terdahulu lebih kepada Implementasi Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran Fiqih sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

¹⁵ Lukman Hakim, *Problematika guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Tulupari Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Fakultas Tarbiyah: STAIN Jember, 2015).

1	2	3	4	5
3	Skripsi Lukman Hakim, Program S1, STAIN Jember, Tahun 2015	Problematika guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Tulupari Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015	- Problematika Guru - Implementasi Kurikulum 2013 - Pendekatannya menggunakan kualitatif - Jenis penelitiannya <i>field research</i>	Penelitian terdahulu lebih kepada Guru PAI dan pada jenjang pendidikan SMP sedangkan pada penelitian yang dilakukan membahas mengenai Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

2. Kajian Teori

a. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan.

Definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah

pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁶

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja. Terdapat 3 aspek yang menjadi landasan pengembangan Kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji Kurikulum, yaitu:

1) Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU No. 20/2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam jiwa peserta didik. Landasan filosofis pengembangan kurikulum

¹⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 15-16.

2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalisme.¹⁷

2) Landasan Yuridis dan Empirik Kurikulum 2013

Landasan Yuridis dan Empirik Kurikulum 2013 adalah Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa (lampiran I) dan Buku Panduan Guru sebagai buku guru (lampiran II) yang layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assessment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Implementasi Kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila guru mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.¹⁸

¹⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2016), 1.

¹⁸ Ibid, 3.

3) Aspek konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.¹⁹Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasanya apakah pergantian kurikulum ini telah memang dirasakan perlu dengan kondisi riil di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.²⁰

b. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²¹

¹⁹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 30.

²⁰ Kurniasih dan Berlin Sani, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, 4.

²¹ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 15.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini, seorang pendidik akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan.²²

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; (a) mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu, (b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.²³

2) Menentukan Tema

a) Cara penentuan tema

Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru melalui tema konseptual yang umum tetapi produktif, dapat pula

²² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 54.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 98.

ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, atau dengan cara berdiskusi sesama siswa.²⁴

Dalam menentukan tema yang bermakna, kita harus mempertimbangkan pemikiran konseptual, pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan siswa, kesinambungan pemilihan tema, serta aksi nyata.²⁵

b) Prinsip Penentuan Tema

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (a) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, (b) dari yang termudah menuju ke yang sulit, (c) dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, (d) dari yang konkret menuju ke yang abstrak, (e) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, (f) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.²⁶

3) Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan

²⁴ Ibid, 100.

²⁵ Ibid, 101.

²⁶ Ibid, 103.

tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.²⁷

4) Silabus

a) Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas.²⁸

Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembangan Kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat (Provinsi,

²⁷ Ibid, 105.

²⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* 135

Kabupaten/Kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi.²⁹

b) Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus merupakan salah satu produk perkembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:³⁰ Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, fleksibel dan menyeluruh.³¹

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) Kompetensi

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 80-81.

³⁰ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 40.

³¹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 109.

Dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa Indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.³²

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).³³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Prinsip Pengembangan RPP

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan memerhatikan

³² Ibid, 125.

³³ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 144.

prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan.

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, yaitu: (a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (e) Keterkaitan dan keterpaduan, (f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁴

c) Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (b) materi pokok, (c) alokasi waktu, (d) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian

³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 125-126.

kompetensi, (e) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (f) media, alat, dan sumber belajar, (g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (h) penilaian.³⁵

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.³⁶

Pendekatan scientific ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran yang seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara scientific tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.³⁷

³⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 148.

³⁶ Permendikbud, *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, nomor 103 tahun 2014, 4.

³⁷ *Ibid*, 176.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

³⁸ Ibid, 180.

- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.³⁹

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.⁴⁰

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interkatif, inspiratif,

³⁹ Ibid, 182

⁴⁰ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), 41

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴¹

Seperti yang sudah dipaparkan diawal, dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang

⁴¹ Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁴²

c) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan pembelajaran antar lain: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁴³

d) Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dilakukan siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan

⁴² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 41.

⁴³ Ibid, 50.

informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.⁴⁴

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁴⁵

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 66.

⁴⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 53.

individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁶

d. Penilaian Otentik

1) Pengertian Penilaian Otentik

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴⁷

Asesmen (penilaian) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.⁴⁸

Penilaian otentik (authentic assesment) adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁴⁹

⁴⁶ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 57.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁴⁸ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

⁴⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 237.

Salah satu jalan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional ke arah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian. Didalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada penilaian proses dan hasil pembelajaran, dengan menetapkan penilaian otentik.

2) Jenis – Jenis Penilaian Otentik

a) **Penilaian Proyek**

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata.

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau

narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain).⁵⁰

b) Penilaian Kerja

Cara yang bisa diterapkan untuk penilaian kerja, yaitu:

(1) Daftar cek (*checklist*)

Digunakan untuk mengetahui atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub-indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

(2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*)

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan kegiatan.

⁵⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 63-64.

(3) Skala penilaian (*rating scale*)

Biasanya digunakan dengan skala numerik berikut predikatnya. Misalkan: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

(4) Memori atau ingatan (*memory approach*)

Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

Penilaian diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵¹

Teknik penilaian diri memiliki manfaat positif, yaitu: (1) menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, (3) mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berlaku jujur, (4) menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

⁵¹ Ibid, 64-65.

c) **Penilaian Portofolio**

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas dalam periode waktu tertentu) yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir, dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada siswa dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh kebebasan dalam belajar. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta meotivasi siswa.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat refleksi-integratif untuk mengetahui minat,

perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.⁵²

d) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.⁵³

e) Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

⁵² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 220.

⁵³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 63-64.

Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Ada 2 bentuk soal tes tertulis, yaitu berikut ini.

(1) Soal dengan memilih jawaban

- Pilihan ganda
- Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- Menjodohkan

(2) Soal dengan menyuplai-jawaban

- Isian atau melengkapi
- Jawaban singkat
- Soal uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang

benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.⁵⁴

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka peluang untuk memperoleh nilai yang sama. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan, yaitu: materi, konstruksi, dan bahasa.

⁵⁴ Ibid, 68.

Dengan demikian jelas penilaian autentik lebih dapat mengungkapkan hasil belajar siswa secara holistik, sehingga benar-benar mencerminkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa sebagai hasil proses belajar.⁵⁵

e. **Problematika Kurikulum 2013**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah. Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 11 kali perubahan. terakhir kurikulum berubah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Idealnya perubahan kurikulum direncanakan secara matang. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perubahan kurikulum misalnya: evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum lama, analisis kebutuhan terhadap tantangan zaman, penyusunan perangkat kurikulum, dan sosialisasi secara optimal.

Salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kesiapan guru. Kesiapan para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari persepsi guru terhadap hambatan dan dukungan implementasi tersebut.

⁵⁵ Ibid, 69

Menurut Syaodih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain dan rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat.⁵⁶

Mars berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan dari instansi dan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dan orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.⁵⁷

1) Kendala yang berasal dari pemerintah dan dinas pendidikan

Kendala implementasi Kurikulum 2013 dalam hal ini adalah proses pendistribusian buku guru dan buku siswa di sekolah-sekolah. Jenis sumber belajar yang utama adalah sumber belajar yang dirancang atau *learning resources by design*, yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat normal. Buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar instruksional yang dirancang formal pemerintah dalam mengimplementasikan

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 75.

⁵⁷ Ibid, 74.

Kurikulum 2013. Jika buku guru dan siswa distribusinya bermasalah, pembelajaran pun tentunya akan terganggu, sebab buku guru dan siswa merupakan sumber-sumber yang secara khusus dirancang untuk implementasi Kurikulum 2013.

2) Kendala yang berasal dari guru

Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁵⁸ Dengan demikian, peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 guru merupakan sebuah “tokoh utama” dalam implementasi kurikulum harus benar-benar disiapkan jauh sebelum Kurikulum 2013 diputuskan untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua guru harus di berdayakan dan dituntut harus paham tentang substansi kurikulum dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2010), 28.

berbagai sumber dan media pembelajaran.⁵⁹ Pada dasarnya, guru mempunyai peran sebagai pengembang kurikulum, guru mempunyai kewenangan mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pembelajaran, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan.⁶⁰

3) Kendala yang berasal dari Institusi

Kendala yang berasal dari institusi berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Hal ini terkait sarana dan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

4) Kendala yang berasal dari siswa dan orang tua

Permasalahan yang berkaitan dengan siswa dan orang tua sangat bervariasi. Peranan orang tua dalam pengembangan dan implementasi kurikulum berkenaan dengan dua hal, yaitu: penyusunan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum mungkin tidak semua orang tua dapat ikut serta karena keterbatasan waktu dan latar belakang yang memadai. Peranan orang tua lebih besar dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan kerja sama yang sangat erat antara guru, sekolah, dan para orang tua murid. Selain mendampingi siswa belajar di rumah, orang tua juga secara

⁵⁹ Ibid, 274.

⁶⁰ Ibid, 29.

berkala menerima laporan hasil belajar siswa berupa rapor dan sebagainya. Bentuk penilaian dan pelaporan hasil belajar Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga orang tua merasa bingung dengan sistem yang baru.⁶¹

Siswa dan orang tua banyak mengalami kebingungan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kebingungan siswa dan orang tua sebagai pengguna jasa pendidikan dikarenakan adaptasi dengan kurikulum yang baru. Bila orang tua ternyata tidak memahami masalah-masalah pendidikan, maka sekolah perlu membantu mereka mendapatkan pemahaman mengenai hal tersebut.

Kebingungan yang dialami siswa terkait dengan pembelajaran yang menggunakan metode serta pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kebingungan tidak hanya dialami siswa, orang tua pun mengalami kebingungan ketika akan mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua mengalami kebingungan dalam pembelajaran tematik. Selain itu, orang tua perlu beradaptasi dengan nilai serta raport siswa yang berbeda. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan di sekola melalui berbagai kegiatan seperti diskusi,

⁶¹ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Mandar Maju, 1992), 100.

lokakarya, seminar, pertemuan orang tua-guru, pameran sekolah dan sebagainya.⁶²

f. Problematika Implementasi Kurikulum 2013

1) Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman betahun-tahun. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁶³

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁴

⁶² Ibid, 101.

⁶³ Syafrudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 85.

⁶⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.

Kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran atau RPP adalah masalah yang seringkali dialami oleh para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan RPP disebabkan karena minimnya informasi yang didapatkan oleh guru terkait menyusun RPP tematik sehingga menyebabkan kurang pahaman dalam menyusun RPP yang benar serta belum pernah diberikan atau mengikuti pelatihan khusus penyusunan RPP tematik. Terkait hal tersebut menyebabkan guru menjadi malas untuk menyusun RPP. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun RPP terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Secara umum problematika atau permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP dirincikan sebagai berikut:

- a) Guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya.
- b) Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Perubahan ini seringkali menyulitkan guru.

c) Minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop.⁶⁵

2) Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar.

Pendapat tersebut disampaikan oleh staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiyati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013. Para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Tuti, metode tersebut digunakan karena melihat adanya gap antara jenjang pendidikan, baik SD ke SMP, SMP ke SMA, SMA ke Perguruan Tinggi. Dari lima langkah pendekatan *scientific*, yakni mengamati, menanya,

⁶⁵ Sumaryanto, “Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP”, <http://www.kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp>. (diakses pada tanggal 05/02/2018).

menalar, mencoba, dan membentuk jejaring, yang sering terlewat ialah menalar. Kendala ketiga, unguap tuti adalah membuat siswa aktif. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sayang, belum semua guru melaksanakannya.⁶⁶

3) Problematika guru dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013

Sedangkan permasalahan penilaian pembelajaran tematik antara lain:

- a) Guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa kelas 1 yang belum lancar membaca dan menulis.
- b) Penilaian lisan, unjuk kerja, tingkah laku, produk maupun portofolio sudah dilakukan namun jarang didokumentasikan.
- c) Guru masih kesulitan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal
- d) Guru juga menemui kesulitan dalam cara menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa menggunakan mata pelajaran.⁶⁷

⁶⁶ Margaret Puspita, *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Oktober 2014), <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013>. Diakses pada tanggal 05 februari 2018.

⁶⁷ Faisal Fahmi, *Permasalahan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*, <http://pustaka-downloads.blogspot.co.id/2016/01/permasalahan-pembelajaran-tematik.html>. Diakses pada tanggal 05 februari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁸

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, bacaan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memori, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁹

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.⁷⁰

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁶⁹Ibid, 11.

⁷⁰Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷¹ Dalam penelitian ini, lembaga yang diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini sudah menerapkan Kurikulum 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan difilter sehingga validitasnya terjamin. Subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sumber data yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷² Dalam penelitian ini seorang peneliti mengambil sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keterangan dari informan yaitu kepala sekolah sebagai monitoring dari keterlaksanaan pengajaran guru dikelas, guru untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013, serta Waka Kurikulum.

⁷¹ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN*, 46.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai suatu sasaran. Pengamatan atau observasi sangat cocok untuk merekam data kualitatif. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan dapat digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.⁷⁴

Jenis observasi yang dipakai adalah Observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran.⁷⁵

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁷⁶ Adapun macam-macam wawancara adalah :

⁷³ Ibid, 224.

⁷⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2008), 143.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 220.

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semiterstruktur
- c. Wawancara tak berstruktur

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja, guna memperoleh data tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.⁷⁷ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁷⁸

- 1) Struktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dimaksud untuk

⁷⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 272.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 240.

membuat pengindraan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁷⁹

Menurut miles dan huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu :⁸⁰

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada orang lain yang sudah ahli. Melalui diskusi tersebut peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data tersebut

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁸¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti dengan mencari data dari beragam sumber.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸²

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi dari berbagai informan menggunakan teknik yang sama. Ketika melakukan

⁸¹ Ibid, 247-253.

⁸² Ibid, 274.

wawancara kepada kepala sekolah kemudian wawancara kepada waka kurikulum dengan pertanyaan yang sama.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah, kemudian peneliti juga melakukan observasi kepada kepala sekolah.

G. Tahap – tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Penyusun perizinan
 - d) Memilih informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a) Memahami latar belakang
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d) Merevisi laporan yang sudah disempurnakan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Pada tahun 1983 berdirilah lembaga yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur. Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat, masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti lomba UKS tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh pengurus lembaga dibuatkan permohonan untuk di negerikan, akhirnya tahun 1988 keluarlah Surat Keputusan (SK) Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat oleh Arsin Badry / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di negerikan dan turunlah Surat Keputusan Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK MI Negeri Tutul Balung.

Pada Tahun 1998 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung mendapatkan bangunan rehab berat lengkap yang diletakkan di selatan lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu Kakandepag kabupaten Jember, Drs. Abd. Hadi AR MM dan Kepala Madrasah masih dijabat oleh Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 turunlah Surat Keputusan Kepala Definitif atas nama Umi Kulsum A.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu

tenaga guru PNS, 9 orang, guru bantu / kontak daerah, 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) 9 orang, semua berjumlah 19 orang.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah Surat Keputusan (SK) Kepala Definitif atas nama, Heri Susanto, S. Ag. M. HI. / NIP. 150278553 sampai saat ini dengan dibantu tenaga guru PNS 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah 0, Pegawai Tetap (PT) 0, dan Guru Tetap (GT) 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT) 3 orang, semua berjumlah : 22 Orang.

Pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah Surat Keputusan (SK) Definitif atas nama Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS ada 17 orang, Guru tetap (GT) 4 orang, Pegawai PNS 3 orang dan Pegawai tetap (PT) 7 orang. Jadi jumlah seluruhnya saat ini ada 31 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2014 turunlah Surat Keputusan (SK) Definitif atas nama Dra. Hindanah / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS 18 orang, Guru Tetap (GT) 4 orang, Pegawai PNS 3 orang dan Pegawai tetap (PT) 6 orang. Jadi jumlah seluruhnya saat ini ada 31 orang guru.

Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung telah mengalami perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Demikian sejarah

singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tutul Balung sampai saat ini.⁸³

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah	: MI. Negeri
Status	: Negeri
Nomor Telp.	: (0336) 624277
Alamat	: Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1993
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

a. Visi

“ BERAKHLAQL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK “.

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut MIN 2 Jember mengemban misi yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- b. Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami.

⁸³ Dokumentasi 2018, 27 Maret 2018, TU MIN 2 Jember,

- c. Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
- d. Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- e. Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek.
- f. Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah.

c. Tujuan

Dalam melaksanakan misi MIN Tutul Balung Kab. Jember merumuskan tujuan sebagai berikut:

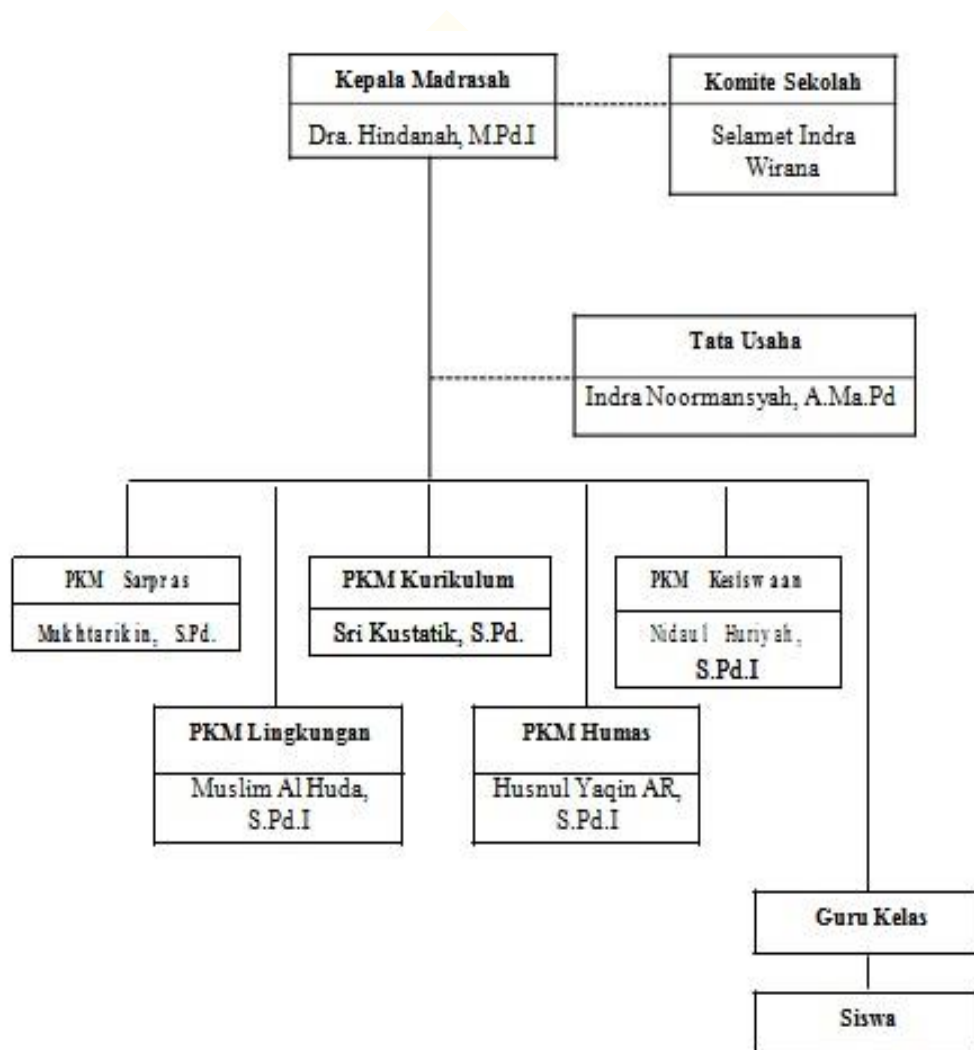
- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
- 4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar madrasah
- 7) Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi, 27 Maret 2018, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

4. Struktur Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Gambar 1.2

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Keterangan:

----- = Garis Koordinasi

———— = Garis Instruksi

Tenaga pendidik di madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul balung pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini terdapat 29 orang guru dan pegawai. Jumlah ini terbagi yang di antaranya, 13 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Guru dan pegawai yang ada di MIN Tutul Balung ini sudah sebagian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil dan beberapa masih sebagai tenaga honorer.⁸⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Pendidikan di Indonesia masih banyak menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang diinformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada dibawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya arus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Seorang guru dalam proses kegiatan pembelajaran harus benar-benar mengetahui cara menerapkan Kurikulum 2013. Sebab Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang relatif baru, sehingga tidak menutup kemungkinan akan kendala dalam menerapkannya. Meskipun tidak sedikit guru yang sudah mengetahui cara

⁸⁵ Dokumentasi, 27 Maret 2018, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013, namun tidak sedikit pula yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut. Namun tidak semua kelas yang menerapkan Kurikulum 2013, melainkan bertahap mulai dari kelas I dan IV kemudian kelas II dan 5 dan yang terakhir kelas III dan VI.⁸⁶ Sehubungan dengan hal itu, peneliti berusaha menggali data yang berkaitan dengan penelitian tersebut sesuai dengan teknik perolehan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dimana penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi guna untuk memperoleh data yang dianggap valid dan reliable sebagai sebuah hasil penelitian.

1. Problematika Guru Pada Perencanaan Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam pembelajaran tematik seorang guru harus bisa membuat pembelajaran yang efektif dan

⁸⁶ Observasi Pra Penelitian, Jember, 17 November 2017, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

bermakna. Oleh karena itu guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu faktor utama yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan disiapkan secara matang oleh seorang guru sebelum proses pelaksanaan atau pembelajaran dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika dalam suatu proses pembelajaran tidak terdapat perencanaan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk menentukan dan mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Seperti, RPE, Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian. Kegiatan pembuatan RPP ada yang membuat setiap awal tahun ajaran baru, ada yang membuat setiap melaksanakan proses pembelajaran, ada yang membuat setiap semester, dan ada juga yang membuat langsung satu tahun. Hal tersebut sama seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh

Ibu Dra. Hindanah, M. Pd. I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

“Dalam kegiatan Perencanaan dari awal semester kami memberikan jadwal dan kalender pendidikan yang diberikan kepada guru-guru, maka guru-guru segera membuat RPE, program semester, silabus dan kemudian membuat RPP. Di MIN 2 Jember ini setiap semester guru wajib membukukan RPE, Promes, Silabus dan RPP untuk diberikan kepada saya selaku kepala Madrasah, untuk masalah Pemetaan Kompetensi Dasar dan Jaringan Tema sudah terdapat di buku guru”.⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sri Kustatik, S. Pd. selaku Waka Kurikulum dan wali kelas VA MIN 2 Jember.

“Setiap semester kita selalu membuat RPE, Promes, Pemetaan KD, Jaringan tema, Silabus setelah itu kita membuat atau merancang RPP. Membuat Perencanaan sebelum mengajar sangatlah wajib dilakukan oleh guru, karena dengan membuat perencanaan guru bisa mengatur jalannya pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan. Guru-guru disini membuat RPP bervariasi, ada yang membuatnya 1 bulan sekali, 1 minggu sekali, pokok ada waktu luang guru-guru membuat RPP. Untuk proses membuat perencanaan (RPP) guru-guru disini sudah tidak mengalami kendala atau kesulitan lagi, dikarenakan dibuku pegangan guru sudah lengkap dan jelas. Tinggal kita beri variasi sedikit agar pembelajaran berlangsung menyenangkan”.⁸⁸

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Khusnaliyah, S. Pd. selaku wali kelas I A.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran wajib dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk masalah membuat Perencanaan Pembelajaran dirasa sudah tidak ada kendala atau kesulitan lagi, karena untuk saya sendiri sudah mulai awal menerapkan Kurikulum 2013 dikelas I. Memang awalnya mengalami kesulitan tetapi dengan berjalannya waktu dan banyak mengikuti pelatihan sudah tidak mengalami kesulitan lagi. Untuk

⁸⁷ Hindanah, *Wawancara*, Jember, 18/04/2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁸⁸ Sri Kustatik, *Wawancara*, Jember, 27/03/2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

masalah RPE, Prota, Prota, Promes, Pemetaan KD, Jaringan tema dan Silabus guru-guru disini membuatnya diawal semester dan langsung dibuat perangkat kemudian di serahkan ke Kepala Madrasah, untuk RPP nya hanya membuat satu atau dua saja nanti yang lainnya bisa menyusul”.⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Eko Iswanto, S. Pd. selaku wali kelas VI C.

“Membuat Rencana Pelaksanaan itu wajib dilakukan oleh seorang guru ketika mau mengajar dikelas, kalau saya tidak membuat RPP di awal tetapi membuat konsep terlebih dahulu yang ditulis di jurnal, baru setelah pembelajaran saya tuangkan kedalam RPP secara utuh. Saya menggunakan Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga saya juga harus banyak belajar. Terkadang saya masih merasa bingung cara membuat RPP Kurikulum 2013.”⁹⁰

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum membuat RPP guru membuat RPE, Prota, Promes, Silabus terlebih dahulu kemudian membuat RPP. Untuk masalah Pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema guru membuat sendiri dengan mengacu pada buku guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember masih terdapat kendala terkait perencanaan pembelajaran, diantaranya guru kelas VI masih bingung dalam pembuatan RPP, dikarenakan guru kelas VI masih awal melaksanakan Kurikulum 2013. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan bertanya atau bermusyawarah dengan guru-guru yang lain, dan juga bisa dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah.

⁸⁹ Khusnadiyah, Wawancara, Jember, 22 Maret 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁹⁰ Eko Siswanto, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Negeri 2 Jember. Bahwa perangkat seperti RPE, Prota, Promes, pemetaan KD, Jaringan tema, Silabus, dan RPP dibuat sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dan kemudian perangkat-perangkat tersebut dibendel menjadi satu dokumen, sehingga menjadi buku perangkat pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar perangkat-perangkat pembelajaran dapat disimpan sebagai dokumen penting yang dimiliki Madrasah untuk keperluan yang lainnya.⁹¹

Dalam buku perangkat pembelajaran yang dibuat guru isinya sangat lengkap sekali dari kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, standart kelulusan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, silabus, RPP, analisis lembar penilaian, lembar perbaikan dan pengayaan, sampel nilai terbaik dan terjelek dan foto kegiatan.

Peneliti melakukan analisis perangkat yang dibuat oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, terdapat sebuah kendala didalamnya yaitu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, guru masih belum menggunakan RPP revisi terbaru 2017, dimana belum ada penekanan tentang pendidikan karakter didalamnya. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁹¹ Observasi, Jember, 03 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

terbaru didalam penyusunan RPP harus terintegrasi dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication), HOTS (kemampuan berfikir), Literasi, dan Karakter.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan tiga tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain diantaranya yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mendapati kendala pada waktu yang tersedia dalam proses pembelajarannya. Persoalan ini tidak terlepas dari sistem yang dimiliki oleh kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik yang tidak memilah setiap mata pelajaran yang ada, akan tetapi memadukannya menjadi satu tema yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan penggunaan pendekatan ini ternyata menimbulkan kendala tersendiri yakni kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam penyampaian materi dengan waktu yang dialokasikan untuk penyampaian materi tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Sumineng, S. Pd selaku wali kelas VIA

“Kadang satu hari itu *lhoo ngak* selesai PB nya, karena satu PB itu kadang materinya banyak atau muatannya yang banyak, kadang ada yang sedikit. Kalau PJOK nya ada, SBdP nya ada materi yang lain sedikit laaa ini waktunya akan longgar, tapi kalok pas muatannya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA kadang Bahasa Indonesia itu bisa satu hari, karena apa? Misalnya begini, membuat teks narasi, anak-anak kan berarti harus ngarang sedangkan ngarang kan ada langkah-langkahnya, ngk moro-moro ayo anak-anak ngarang, sebelumnya di berikan teorinya terlebih dahulu bagaimana membuat karangan. Lhaa itu nantik muatan yang lain tidak tersampaikan, dan harus disampaikan besoknya. Mangkanya kalok di program semester memang satu hari itu satu PB, oleh karena itu di program semester ketika kita menganalisa dan mendistribusikan waktu, harus ada minggu cadangan.”⁹²

Hal di atas diperkuat dengan paparan Ibu Khusnaliyah, S. Pd. I selaku wali kelas I A.

“Masalah waktu pembelajaran kadang cukup dan kadang tidak, kalau materinya sudah pernah diajarkan sebaiknya hanya diulang saja, tidak usah banyak-banyak. Tetapi kalau materinya belum diajarkan dan materi pelajarannya dan muatannya banyak ya waktunya tidak akan cukup. Jadi, Tergantung dari materi dan muatannya banyak atau tidak”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ani Purwatiningsih, S. Pd. selaku wali kelas IV A.

“Waktunya akan pas jika kita pinter-pinter mensiasati materi pelajaran, jika materinya sudah diajarkan maka kita tidak perlu untuk menjelaskannya hanya saja diulang sedikit, kalau kita jelaskan kembali waktunya tidak akan pas/sesuai.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawa salah satu kendala pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah alokasi waktu. Materi atau muatan yang terlalu banyak mengakibatkan waktu untuk menjelaskannya sangat terbatas.

⁹² Sumineng, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁹³ Khusnaliyah, Wawancara, Jember, 22 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁹⁴ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 27 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Hasil observasi memang sama dengan yang dipaparkan oleh guru pada proses wawancara. peneliti melakukan observasi di Kelas IA, disana peneliti tidak menemukan kendala, dikarenakan materi yang disampaikan sedikit, hanya dua muatan yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Khusnaliyah sangatlah menyenangkan, karena siswa-siswinya di tuntut langsung untuk merasakan bagaimana berjalan di air, bagaimana rasanya berendam di air, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi KD mengenal air. Setelah itu siswa-siswi disuruh masuk kembali ke kelas untuk melanjutkan materi. Dengan praktek langsung Ibu Khusnaliyah mengharapkan siswa-siswinya mempunyai pemahaman terlebih dahulu tentang air agar nantinya ketika diberi pertanyaan-pertanyaan bisa menjawab dengan baik, dan setelah itu Ibu Khusnaliyah melakukan kegiatan menalar.⁹⁵

Sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan tersebut guru harus memancing pengetahuan siswa dari kejadian yang nyata, jadi untuk proses menalarnya nanti disesuaikan dengan kejadian yang pernah dirasakan atau dilihatnya secara langsung. Pada proses pembelajaran Ibu Khusnaliyah menggunakan media langsung (nyata), dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam hal ini, Ibu Khusnaliyah sudah bisa dikatakan tidak mempunyai kendala dalam hal pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

⁹⁵ Khusnaliyah, Observasi, Jember, 03 April 2018, halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Peneliti juga melakukan observasi dikelas VA. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah kendala atau masalah pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu alokasi waktu pengintegrasian muatan. Materi yang banyak mempengaruhi alokasi waktunya, dimana terdapat tiga muatan yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika. Muatan yang belum tersampaikan adalah Bahasa Indonesia. Masalah yang lain yaitu pengintegrasian materi, dalam hal mengajar dengan Kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan tematik integratif. Pada pembelajaran tematik seharusnya perpindahan antar materi atau muatan itu tidak terlihat, sedangkan pada kenyataannya perpindahan materi atau muatannya masih terlihat.⁹⁶

Dalam penelusuran lain yang peneliti lakukan. Persoalan lain yang muncul dalam implementasi pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah masih terdapat guru yang masih mengajar dengan menggunakan Kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini disampaikan oleh bapak Eko Siswanto, S. Pd. selaku wali kelas VI C.

“Untuk menyiasati Kurikulum 2013, sebenarnya walaupun menggunakan tema kan di dalam tema itu bisa di *preteli*, ada Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN dan SBdP. Saya selalu ketika memprogram awal di jurnal saya berbunyi misalnya PKN, itu mulai tema I materi dikumpulkan materi PKN sendiri, begitupun dengan materi yang lainnya. Klo keinginan Kurikulum 2013 tidak boleh seperti itu, materi yang diajarkan haruslah runtut sesuai tema dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik integratif. Jadi, perpindahan antar muatan itu tidak tampak, tapi kita yang kesulitan menyampaikannya. Sehingga saya mengambil sikap untuk membuat program sendiri dengan memilah-milah muatan, seperti yang saya katakan diawal. Jadi, saya mengajarkannya tetap menggunakan

⁹⁶ Observasi, Jember, 03 April 2018, dikelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Kurikulum KTSP tetapi dengan ketentuan materi Kurikulum 2013 dengan tema.⁹⁷

Selain itu peneliti juga menemukan kendala lain, yaitu pada sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ani Purwaningsih, S. Pd. selaku wali kelas IVB

“Untuk Kurikulum 2013 ini bukunya selalu ada revisi, jadi kami harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Karena stok bukunya yang dari pemerintah yang BOS itu tidak setiap tahun kami dapat, maka dari itu anak-anak harus membeli atau memfoto copy sendiri.⁹⁸

Hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tidak ada perbedaan, siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember bukunya harus membeli sendiri, dikarenakan sekolah tidak mempunyai stok buku Kurikulum 2013 yang banyak, dan terkadang bukunya sudah tidak sesuai, karena Kurikulum 2013 selalu mengalami revisi atau perubahan. bahkan pada kelas IA dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan buku paket atau buku siswa.⁹⁹

Peneliti menemukan masalah lain terkait sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, yaitu LCD, Laboratorium, dan Unit Komputer. LCD yang disediakan berjumlah 2 unit.¹⁰⁰ Jumlah tersebut sangatlah kurang dikarenakan tidak sepadan dengan jumlah kelas atau guru yang ada. Apabila guru sama-sama akan menggunakan media

⁹⁷ Eko Iswanto, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁹⁸ Ani Purwantiningsih, Wawancara, 27 Maret 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

⁹⁹ Observasi, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Jember, 27 Maret 2018, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

LCD mereka harus bergantian. Tidak hanya fasilitas yang kurang, sebagian guru juga tidak bisa tidak tahu cara menggunakan atau mengoperasikan LCD. Jadi, harus meminta bantuan kepada guru yang bisa mengoperasikan. Jika demikian, maka akan menghambat proses berlangsungnya pembelajaran. Sesuai pemaparan Ibu Khusnaliyah, S. Pd. I

Selaku wali kelas 1A

“kalau mau pakek LCD saya selalu minta tolong ke pak Rudy atau guru lain yang bisa menggunakannya, karena saya g bisa”.¹⁰¹

Setelah peneliti observasi, memang benar LCD yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berjumlah 2 Unit. 1 unit terdapat di Laboratorium dan 1 lagi terdapat di kelas VIC.¹⁰²

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya mempelajari teorinya saja, melainkan juga dengan prakteknya. Pada saat praktek TIK siswa-siswi dibawa ke Laboratorium. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tidak mempunyai Lab khusus untuk komputer,¹⁰³ karena Lab komputer juga sering digunakan dalam kegiatan lain, misalnya rapat dan terkadang guru yang hendak mengajar menggunakan video juga dibawa ke Lab karena LCD dan proyektor terdapat disana. Jadi, guru tidak bisa leluasa menggunakan fasilitas yang ada dikarenakan jumlahnya terbatas.

¹⁰¹ Khusnaliyah, Wawancara, Jember, 22 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰² Observasi, Jember, 03 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰³ Dokumentasi, Jember, 27 Maret 2018, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Komputer yang disediakan terbatas juga, jumlahnya hanya 12 buah.¹⁰⁴ Sedangkan dalam 1 kelas berjumlah kurang lebih 30 siswa, jadi ketika ada praktek komputer anak-anak harus bergantian dengan temannya, dan biasanya guru membuatkan kelompok. Dalam 1 kelompok bisa berjumlah 3 siswa. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Eko Iswanto, S. Pd. selaku wali kelas VI C

“Ketika pelajaran komputer dan praktek anak-anak dibawa ke Lab, dan ketika praktek anak-anak dibuat kelompok, dalam 1 kelompok bisa berjumlah 3 siswa. Dikarenakan jumlah komputer yang tidak sama dengan jumlah murid yang ada.”¹⁰⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti berbeda dengan dokumentasi sarana dan prasarana. Dilapangan peneliti hanya menemukan 5 unit komputer (dokumentasi terdapat pada lamapiran).¹⁰⁶ Jumlah tersebut sangatlah minim sekali untuk kegiatan praktek materi TIK. Anak-anak akan susah faham terhadap materi yang diberikan, karena pada saat praktek mereka harus bergantian dengan temannya dan otomatis waktu yang siswa dapat sangat terbatas. hal tersebut dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang berbeda-beda. Diketahui bahwa persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember terletak pada alokasi waktu,

¹⁰⁴ Dokumentasi, Jember, 27 Maret 2018, TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰⁵ Eko Iswanto, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰⁶ Observasi, Jember, 03 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

pengintegrasian muatan atau dalam mengaplikasikan pembelajaran tematiknya dan sarana prasarana.

Implementasi kurikulum 2013 memang menjadi momok bagi pelaksanaan pembelajaran, dimana jika dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar harus terkonstruksi dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Namun, pada prakteknya basis kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada siswa, mewajibkan guru mewedahi segala bentuk kreatifitas dan aktifitas siswa tanpa adanya tekanan dari guru.

3. Problematika Guru dalam Evaluasi Kurikulum 2013

Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses guruan maka harus dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam kurikulum 2013 dikenal penilaian autentik untuk mengukur keberhasilan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal penilaian kurikulum 2013 kendalanya tertelatak pada Persoalan sistem penilaian yang cukup diresahkan oleh guru. Dalam hal penilaian guru merasa kesulitan karena Kompetensi Dasar yang harus dinilai cukup kompleks. Penilaian per mata pelajaran yang dimiliki oleh kurikulum 2013 sedangkan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik integratif dirasa masih menyulitkan guru karena aspek yang akan dinilai juga akan semakin banyak. Permasalahan ini disampaikan sendiri oleh Bapak Eko Iswanto selaku wali kelas VI C.

“Penilaian yang ribet, karena harus banyak kita menulis angka-angka, setiap kegiatan harus ditulis, sebenarnya kita sudah melakukan, akan tetapi nilai itu harus didokumenkan atau ditulis. Padahal kalau kita banyak beban

menulis waktunya tidak cukup, tidak mungkin kan selama kita menyampaikan materi langsung tulis-tulis, kan ngak mungkin. Pada akhir pelajaran kadang-kadang kita sudah lupa.”¹⁰⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Sumineng, S.

Pd selaku Wali Kelas VI A.

“*Lhaa* yang penilaian ini yang rata-rata masih sulit, kalau saya masih sulit, mangkanya *pokok e* setiap kegiatan saya bawa buku nilai, walaupun buku nilai saya belum sesuai dengan buku nilai Kurikulum 2013 yang ditentukan, *pokok e tak catet*, setiap anak-anak mengerjakan tugas hasilnya berapa saya *catetin* semua sebanyak mungkin, gitu aja sudah. Baru saya di aplikasi harus *milik i*, itu kesulitan saya. Kalau udah masukkan nilai buat raport saya harus lembur, karena saya harus metani satu-satu, Kurikulum 2013 ini terlalu banyak aspek yang dipenilaiannya, jadi memam harus sendiri-sendiri, ketika pembelajaran campurketika masukkan nilai harus diprotoli lagi, ini Matematika, ini IPA, ini IPS, dll. Sedangkan ujiannya, tesnya *ngak onok* ujian Matematika”¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara informan, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penilaian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember problematikanya adalah dalam penilaian Kurikulum 2013 terlalu banyak angka-angka dan terlalu banyak aspek yang dinilai. Karena yang di nilai dalam penilaian Kurikulum 2013 per KD jadi sangat mempersulit guru untuk menilai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember relatif sama dengan hasil wawancara yang dilakukan, penilaian Kurikulum 2013 memang sangat ribet karena penilaiannya yang banyak dan penilaiannya per Kompetensi Dasar sedangkan yang diajarkan

¹⁰⁷ Eko Iswanto, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

¹⁰⁸ Sumineng, Wawancara, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

per muatan dan banyak menggunakan angka-angka. Pada raport juga sama, penilaian yang tercantum pada raport adalah per mata pelajaran (dokumentasi terdapat pada lampiran).¹⁰⁹

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan dalam pembelajaran tematik memegang peranan yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Tanpa perencanaan pembelajaran seorang guru akan mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan maka semua guru khususnya di MIN 2 Jember telah membuat sejumlah perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran tematik guru di MIN 2 Jember melakukan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman penyusunan silabus dan Rencana

¹⁰⁹ Observasi, Jember, 04 April 2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

Pelaksanaan Pembelajaran tematik. Untuk kegiatan pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema, guru di MIN 2 Jember membuat sendiri dengan mengacu pada buku guru.

Ruang lingkup silabus adalah bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Ketujuh-tujuhnya merupakan ruang lingkup silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, pengembangannya diserahkan kepada satuan guruan masing-masing dengan memperhatikan kompetensi maupun kebutuhan daerah setempat.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Negeri 2 Jember, permasalahan tentang silabus tidak terlalu signifikan dikarenakan sudah disiapkan oleh pemerintah seperti yang sudah dijabarkan dalam paragraf sebelumnya. Namun, pengembangannya menjadi RPP terdapat kendala, dimana guru yang sudah berpersepsi dengan RPP KTSP harus mengubah persepsi dengan kurikulum 2013 yang pendekatan tematik.

¹¹⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),136.

Selanjutnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui proses wawancara terhadap beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, adanya Kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap pengembangan silabus menjadi RPP. Dalam hal ini, guru merasa harus lebih bekerja ekstra dalam penyusunan RPP. Guru ditekankan untuk kreatif dan berinovasi lebih agar mudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Pada kenyataannya perubahan kurikulum pembelajaran sering mengalami pergantian dalam penyusunannya yang mengharuskan guru untuk cepat dan tanggap mengikuti perkembangan tersebut. Tidak jarang guru mengalami kendala dalam penyusunannya, keadaan ini menyebabkan guru mengalami kebingungan. Namun, adanya KKG sebagai wadah musyawarah antar guru dapat menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran maupun menyelesaikan permasalahan pengembangan RPP dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013.

¹¹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 143-144.

Permasalahan pembuatan RPP dalam perencanaan pembelajaran memang menemui kesulitan yang signifikan, dimana penjabarannya harus jelas dan detail untuk mengemukakan setiap materi berdasarkan pendekatan tematik yang bersumber dari silabus. Penjabaran perencanaan tersebut diawali dari penjabaran inti materi dan kompetensi dasar yang selanjutnya dibuat materi pembelajaran lengkap dengan metode, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kesemuanya disusun dengan jelas, sistematis, dan akuntabel sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹²

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan teori yang ada, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember masih menggunakan Penyusunan RPP yang lama, belum menerapkan penyusunan RPP revisi 2017 atau terbaru. Dimana belum ada penekanan tentang pendidikan karakter didalamnya. Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbaru didalam penyusunannya harus terintegrasi dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication), HOTS (kemampuan berfikir), Literasi, dan Karakter.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam hal ini, pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali

¹¹² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 144-145.

faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Guru yang dalam kurikulum 2013 dirujuk sebagai fasilitator berkewajiban mengarahkan peserta didik ke arah pemahaman terhadap materi maupun juga kedewasaan dalam berpikir.

Berdasarkan temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dalam tahap pelaksanaan sering banyak materi yang tidak tersampaikan secara penuh, dikarenakan luasnya cakupan materi di kurikulum 2013 yang harus di sampaikan kepada peserta didik dengan waktu yang begitu terbatas. Dengan keadaan ini, guru tidak memungkinkan untuk menyampaikannya secara utuh.

Untuk meniasati kekurangan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pada saat kegiatan pendistribusian Jam pelajaran, diberikan minggu kosong sebagai pengganti atau waktu untuk menjelaskan muatan yang belum tersampaikan. Terkadang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ketika terdapat jam pelajaran yang longgar maka waktu itu digunakan untuk menjelaskan materi yang kemarin atau sebelumnya belum tersampaikan.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan tematik di Madrasah Negeri 2 Jember secara signifikan sudah menggunakan langkah-langkah pembelajaran *scientific approach*, yaitu pembelajaran dengan praktik mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan membangun hubungan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru

menyediakan ruang seluas-luanya bagi peserta didik untuk mengembangkan mengembangkan kreativitas dan wawasan dalam memahami materi yang disajikan. Kurikulum 2013 menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus *disetting* sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

- a) Berpu sat pada peserta didik
- b) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹¹³

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan

¹¹³ M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, 180.

sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga dapat berlangsung dengan menarik. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar, yaitu : 1) perpustakaan, 2), sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

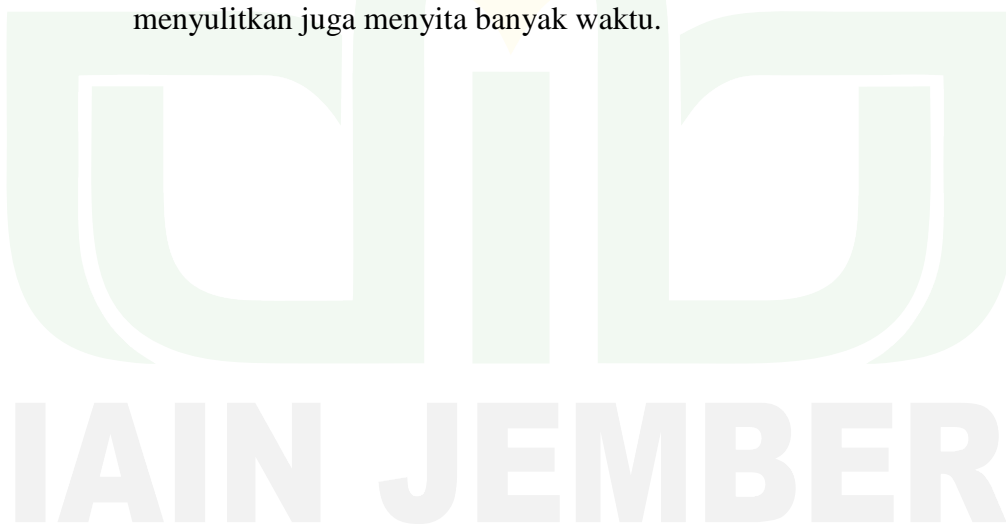
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sarana dan prasarana masih terdapat yang kurang memadai, seperti LCD, Lab komputer, dan Unit komputernya. Sehingga guru harus bergantian dengan guru yang lain untuk menggunakan fasilitas yang ada. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran dapat terganggu dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

3. Problematika Guru dalam Penilaian Kurikulum 2013

Evaluasi/penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 dapat juga disebut dengan istilah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 memberlakukan sistem autentik dalam penilaiannya.

Pada penelitian ini untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan maka harus dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peneliti dalam hal ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013. Kendala utama yang berkaitan dengan penilaian kurikulum 2013 bagi guru adalah kendala mengenai sistem penilaiannya.

Kendala sistem penilaian yang dirasa cukup meresahkan oleh guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berhubungan dengan penilaian kompetensi dasar yang harus dinilai secara kompleks. Dalam kurikulum 2013 nilai per mata pelajaran didapatkan dari penilaian per kompetensi dasar. Hal tersebut mengharuskan guru untuk bekerja ekstra agar mendapatkan nilai yang autentik. Namun, hal tersebut dirasa sangat menyulitkan juga menyita banyak waktu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Kurikulum 2013

Dalam perencanaan masih terdapat guru yang masih bingung dalam hal pembuatan RPP, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan bertanya atau sharing dengan guru yang lain yang dianggap sudah mumpuni. Selain itu masih terdapat guru yang sebelum mengajar hanya membuat konsep sederhana, dan kegiatan pembuatan RPP dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pada kegiatan proses pembelajaran yang menjadi kendala adalah alokasi waktu serta sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, seperti buku, LCD, Lab Komputer, dan Unit komputer.

3. Problematika Guru dalam Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian pada Kurikulum 2013 banyak menggunakan angka-angka dan penilaiannya dilakukan per Kompetensi Dasar setiap muatan pelajaran, sedangkan ketika mengajarkan menggunakan tematik.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Dinas Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih memerlukan banyak pengembangan baik secara internal maupun eksternal. Dikarenakan Sumber Daya Manusia dan fasilitas antara dikota dan dipedesaan berbeda.

2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Hendaknya memberikan pelatihan yang lebih sering lagi untuk guru yang belum bisa atau menjadi faktor penghambat terhadap Implementasi Kurikulum 2013 agar bisa tidak ada guru yang masih merasa kesulitan lagi dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Dan bisa melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Guru harus mempersiapkan diri untuk bisa melaksanakan Kurikulum 2013. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses maupun hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA AL-JUMANATUL 'ALI*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasioanal.
- Fadillah, M. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hakim, Lukman. 2015. *Problematika guru pendidikan agama Islam dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Tulupari Tiris Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Tarbiyah: STAIN Jember.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Mandar Maju.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- _____. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Nasution, S. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurdin, Syafrudin dan Basyirudin Usman, 2002. *Guru Profesional*. Jakarta: Ciputat Pers.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.

Permendikbud No 103 tahun 2014. 2014. *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. *Tentang Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Rohmah, Laylatur. 2017. *Implementasi Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/201*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Jember,
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed 3-4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wulandari, Septi, Yatik. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Tarbiyah: IAIN Jember.
- Puspita, Margaret. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Oktober 2014), <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013>. Diakses pada tanggal 05 februari 2018.
- Sumaryanto, “*Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP*”, <http://www.kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp>. (diakses pada tanggal 05/02/2018).

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>1. Problematika guru dalam Implementasi Kurikulum 2013</p>	<p>1. Merancang perencanaan pembelajaran kurikulum 2013</p> <p>2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013</p>	<p>a. Pemetaan Kompetensi Dasar</p> <p>b. Menentukan Tema</p> <p>c. Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator</p> <p>d. Silabus</p> <p>e. RPP</p> <p>a. Kegiatan awal atau pembukaan</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>c. Kegiatan akhir atau penutup</p> <p>a. Penilaian autentik</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan peneliti: Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Lingkungan MIN 2 JEMBER</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi <p>5. Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi penarikan kesimpulan <p>6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan metode</p>	<p>1. Bagaimana Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Perencanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.</p> <p>2. Bagaimana Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.</p> <p>3. Bagaimana Problematika Yang Dihadapi Guru Pada Evaluasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

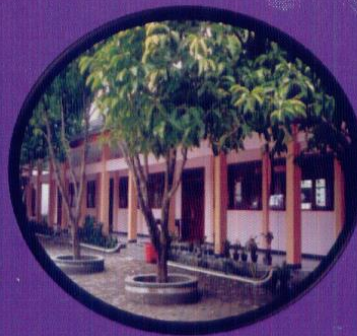
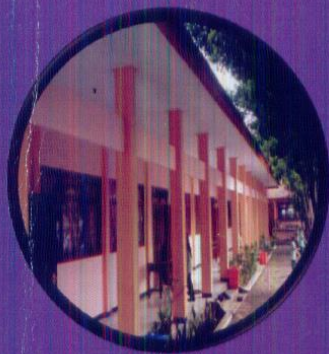
NO	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Senin, 19/03/2018	Menyerahkan surat penelitian	Emy Mutiah, A. Ma. S. Pd.	Tata Usaha	
2	Selasa, 20/03/2018	Permohonan izin penelitian	Dra. Hindanah. M. Pd. I.	Kepala Madrasah	
3	Kamis, 22/03/2018	Wawancara	Khusnadiyah, S.Pd. I.	Wali Kelas Ia	
4	Senin, 27/03/2018	Wawancara	Sri Kustatik. S. Pd	Waka Kurikulum	
		Wawancara	Ani Purwantiningsih, S.Pd.	Wali Kelas IVb	
5	Selasa, 03/04/2018	Observasi	Khusnadiyah, S.Pd. I.	Wali Kelas Ia	
6	Rabu, 04.04.2018	Observasi	Ani Purwantiningsih, S.Pd.	Wali Kelas IVb	
		Wawancara	Eko Iswanto, S.Pd.	Wali Kelas VIc	
		Wawancara	Sumining, S. Pd.	Wali Kelas VIa	
7	Rabu, 18/04/2018	Wawancara	Dra. Hindanah. M. Pd. I.	Kapala Madrasah	
		Meminta surat keterangan selesai penelitian	Dra. Hindanah. M. Pd. I.	Kapala Madrasah	

Jember, 18 April 2018

Mengetahui,

Kepala Madrasah





BUKU PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. CEK LIST
2. LEMBAR PENGESAHAN
3. KALENDER PENDIDIKAN
4. ANALISIS KALENDER PENDIDIKAN
5. JADWAL PELAJARAN
6. PROGRAM TAHUNAN
7. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU
8. PROGRAM SEMESTER
9. STANDART KELULUSAN KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
10. KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL
11. PEMETAAN KD
12. SILABUS
13. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
14. ANALISIS LEMBAR PENILAIAN
15. LEMBAR PERBAIKKAN DAN PENGAYAAN
16. SAMPEL NILAI TERBAIK DAN TERJELEK
17. FOTO KEGIATAN

Oleh:

SRI KUSTATIK, S.Pd
NIP. 197310282005012002



KEMENTERIAN AGAMA
MIN TUTULBALUNG
Jl. Puger No.42 Tutul
Balung, Jember

2017/2018

Lampiran

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sri Kustatik, S. Pd. pada tanggal 27 Maret 2018
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Ibu Khusnaliyah, S. Pd. I pada tanggal 22 Maret 2018
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Ibu Sumineng, S. Pd. pada tanggal 04 April 2018

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Bapak Eko Iswanto, S. Pd pada tanggal 04 April 2018

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Ibu Ani Purwantiningsih, S. Pd pada tanggal 27 Maret 2018
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Ibu Dra. Hindanah, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2
Jember pada tanggal 18 April 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Kegiatan observasi kelas VA pada tanggal 03 April 2018

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Kegiatan observasi kelas IA pada tanggal 03 April 2018 di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Kegiatan observasi kelas IA pada tanggal 03 April 2018 di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Kegiatan observasi Laboratorium pada tanggal 27 Maret 2018
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Lampiran 3

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi kondisi dan letak objek penelitian
2. Proses kegiatan pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dibuat guru ?
 - b. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
 - c. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
 - a. Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilakukan guru sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 ?
 - b. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
 - c. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?
3. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 ?
 - a. Bagaimana konsep penilaian yang guru lakukan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ?

- b. Apakah terdapat perbedaan antara penilaian yang dilakukan guru dengan ketentuan Kurikulum 2013 ?
- c. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 ?
- d. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
5. Struktur Guru dan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
6. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Aktivitas kegiatan proses pembelajaran mengenai implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
9. Data penetapan Madrasah Ibtidaiyah menggunakan kurikulum 2013
10. Foto-foto saat wawancara narasumber





KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR: 5114 TAHUN 2015

TENTANG
PENETAPAN MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM 2013
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang : bahwa dalam rangka mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015-2016;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);

5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 851);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1382);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah;
13. Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/D/KP/2014 Tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

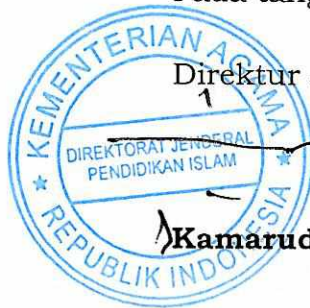
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2015-2016
- KESATU : Menetapkan nama-nama madrasah yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai madrasah pelaksana Kurikulum 2013;
- KEDUA : Tenaga Pendidik pada madrasah pelaksana Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 secara bertahap;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal September 2015

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, &



Kamaruddin Amin



DATA PEGAWAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL
JL. PUGER NO. 42 TUTUL BALUNG JEMBER 68161

NO	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	TEMPAT TGL LAHIR	PEND. TERAHIR	JABATAN	STATUS KEPEG.	TGL MULAI JADI PNS	PANGKAT & GOL.	TGL MULAI DINAS DI MADRASAH INI	KET
1	Dra. Hindanah	19670401199803 2 003	P	BANYUWANGI, 1 APRIL 1967	S 1	Kepala Madrasah	PNS	01 MARET 1998	Pembina (IV/a)	01 Maret 2014	GT
2	Khafidhoh, S.Pd.	19770211199903 2 001	P	JEMBER, 11 FEBRUARI 1977	S I	Guru	PNS	01 MARET 1997	Penata Tk I (III/d)	01 FEBRUARI 2004	GT
3	Husnul Hotimah, S.Pd.	19700819199703 2 002	P	JEMBER, 19 AGUSTUS 1970	S I	Guru	PNS	01 MARET 1999	Penata Tk I (III/d)	01 JULI 1997	GT
4	Siti Khusnul Khotimah, S.Pd. I.	19670727200003 2 001	P	JEMBER, 27 JULI 1967	S I	Guru	PNS	01 MARET 1998	Guru Muda (III/c)	01 MEI 2004	GT
5	Sri Kustatik, S.Pd.	19731028200501 2 002	P	JEMBER, 28 OKTOBER 1973	S I	Guru Matematika	PNS	01 MARET 2000	Guru Muda (III/c)	01 NOPEMBER 2009	GT
6	Solihin, S.Pd.I.	19740817199803 1 003	L	JEMBER, 17 AGUSTUS 1974	S I	Guru	PNS	04 APRIL 2006	Guru Muda (III/c)	01 JULI 2007	GT
7	Siti Hotijah, S.Pd.	19750301200604 2 009	P	JEMBER, 01 MARET 1975	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2005	Guru Muda (III/c)	01 NOPEMBER 2009	GT
8	Agus Salim, S.Pd, MM.Pd.	19760706200701 1 030	L	JEMBER, 06 JULI 1976	S 2	Guru	PNS	01 JANUARI 2007	Guru Muda (III/c)	01 JULI 1997	GT
9	S. Anik Andriyani, S. Ag.	19701226200701 2 023	P	JEMBER, 26 DESEMBER 1970	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2007	Guru Muda (III/c)	0 1 JULI 2004	GT
10	Nidaul Huriyah, M.Pd.I.	19780803200710 2 004	P	JEMBER, 03 AGUSTUS 1978	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2007	Guru Muda (III/c)	02 MEI 2002	GT
11	Ani Purwatiningsih, S.Pd.	19790822200501 2 007	P	JEMBER, 22 AGUSTUS 1979	S I	Guru	PNS	01 OKTOBER 2007	Guru Muda (III/c)	01 OKTOBER 2010	GT
12	Sumining, S.Pd.	19701115200501 2 002	P	JEMBER, 15 Nopember 1970	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2005	Guru Muda (III/c)	01 Mei 2015	GT
13	Muhammad Hadi Susilo, S.Pd.	19840401200604 1 009	L	JEMBER, 01 APRIL 1984	S I	Guru	PNS	01 APRIL 2006	Guru Muda (III/c)	01 Juli 2015	GT
14	Eko Iswanto, S. Pd.	19691010200501 1 003	L	Blitar, 10 Oktober 1969	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2005	Guru Muda (III/c)	01 Pebruari 2016	GT
15	Muslim Al Huda, S.Pd.I.	19731121200901 1 005	L	JEMBER, 21 NOPEMBER 1973	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2009	Penata Muda Tk I (III/b)	01 Juli 2015	GT
16	Khusnalyah, S.Pd.	19690924200501 2 002	P	JEMBER, 24 SEPTEMBER 1969	S I	Guru	PNS	01 JANUARI 2005	Penata Muda Tk I (III/b)	01 FEBRUARI 2010	GT
17	Mukhtarikin, S.Pd.	19681111200501 1 001	L	JEMBER, 11 NOPEMBER 1968	S I	Guru	PNS	01 Juli 2006	Penata Muda Tk I (III/b)	01 AGUSTUS 2012	GT
18	Indra Noormansyah	19841005200910 1 001	P	JEMBER, 05 OKTOBER 1984	D II	Bendahara	PNS	01 OKTOBER 2009	Pengatur Muda TK I (II/b)	09 SEPTEMBER 2003	PT
19	Luluk Nur Farida	19850829200910 2 001	L	JEMBER, 29 AGUSTUS 1985	D II	Pegawai	PNS	01 OKTOBER 2009	Pengatur Muda TK I (II/b)	01 JANUARI 2005	PT
20	Emy Muti'ah	19771015200910 2 001	P	JEMBER, 15 OKTOBER 1977	D II	TU	PNS	01 OKTOBER 2009	Pengatur Muda TK I (II/b)	01 JULI 2004	PT
21	Cuncun Akbar, S.Pd.	991004011	L	JEMBER, 01 JULI 1977	S I	Guru	SWASTA	-	-	01 JANUARI 2006	GTT
22	Husnul Yaqin, S.Pd.I.	991004012	P	JEMBER, 08 DESEMBER 1980	S I	Guru	SWASTA	-	-	01 JANUARI 2006	GTT
23	Askhiyah Sholihati, M.Pd.I.	991004013	P	JEMBER, 01 JANUARI 1984	S I	Guru	SWASTA	-	-	01 JANUAR 2007	GTT
24	Umi Kulsum, S.Pd.I.	991004014	P	JEMBER, 20 MEI 1985	S I	Guru	SWASTA	-	-	01 JANUARI 2008	GTT
25	Erik Tri Hariyanto	991004015	L	JEMBER, 04 AGUSTUS 1988	SMEA	CLEANING SERVICE	SWASTA	-	-	01 JULI 2009	PTT
26	Moh. Robi Darmawan	991004016	L	JEMBER, 17 OKTOBER 1989	SMA	STAF TU	SWASTA	-	-	14 OKTOBER 2009	PTT
27	Moh. Kholil Rudianto	991004017	L	JEMBER, 28 NOPEMBER 1989	SMA	SATPAM	SWASTA	-	-	01 FEBRUARI 2010	PTT
28	Muhammad Mu'tasyam, S.HI.	991004018	L	JEMBER, 26 JUNI 1980	S I	STAF TU	SWASTA	-	-	01 JULI 2010	PTT
29	Satukam	991004019	L	JEMBER, 01 JANUARI 1959	-	WAKER	SWASTA	-	-	01 JULI 2010	PTT
30	Riyanto	991004021	L	JEMBER, 08 AGUSTUS 1984	SD	CLEANING SERVICE	SWASTA	-	-	01 JANUARI 2015	GTT

Ahmad Syaikhuna Siddiq, S.Pd. 197504082005011000

Jember, 8 April 1975

Penata /III c

Balung, 01 Agustus 2015
Kepala

Dra. Hindanah
NIP. 19670401199803 2 003

Lampiran 6

DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I A	13	17	30
2	I B	20	13	33
3	II A	20	8	28
4	II B	12	18	30
5	III A	13	8	21
6	III B	6	19	25
7	IV A	12	11	23
8	IV B	12	19	31
9	V A	11	11	22
10	V B	12	16	28
11	VI A	12	10	22
12	VI B	10	11	21
13	VI C		16	16

IAIN JEMBER

DAFTAR BARANG MILIK NEGERA MIN 2 JEMBER		SAT
KODE	URAIAN	
1	2	3
131111	TANAH	5,681
2.01.01.04.002	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	5,681 M2
132111	PERALATAN DAN MESIN	1,081
3.01.03.05.002	Portable Water Pump	3 Unit
3.03.03.08.017	Stopwatch	1 Buah
3.03.03.09.007	Ukuran Tinggi Orang	1 Buah
3.04.01.04.004	Lemari Penyimpan	1 Buah
3.05.01.01.001	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)	1 Buah
3.05.01.01.005	Mesin Ketik Listrik Potable (11-13 Inchi)	1 Buah
3.05.01.04.002	Lemari Kayu	34 Buah
3.05.01.04.004	Rak Kayu	4 Buah
3.05.01.04.005	Filing Cabinet Besi	1 Buah
3.05.01.04.013	Buffet	1 Buah
3.05.01.05.008	Papan Visual/Papan Nama	29 Buah
3.05.01.05.010	White Board	41 Buah
3.05.01.05.046	Stempel Timbul/Bulat	4 Buah
3.05.01.05.048	LCD Projector/Infocus	2 Buah
3.05.01.05.999	Perkakas Kantor Lainnya	15 Buah
3.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	283 Buah
3.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	104 Buah
3.05.02.01.004	Kursi Kayu	404 Buah
3.05.02.01.005	Sice	3 Buah
3.05.02.01.009	Meja Komputer	5 Buah
3.05.02.01.011	Tempat Tidur Kayu	1 Buah
3.05.02.01.016	Kasur/Spring Bed	1 Buah
3.05.02.02.003	Jam Elektronik	15 Buah
3.05.02.04.006	Kipas Angin	22 Buah
3.05.02.06.002	Televisi	1 Buah
3.05.02.06.003	Video Cassette	1 Buah
3.05.02.06.004	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use))	1 Buah
3.05.02.06.005	Amplifier	1 Buah
3.05.02.06.007	Loudspeaker	4 Buah
3.05.02.06.008	Sound System	1 Buah
3.05.02.06.014	Microphone	1 Buah
3.05.02.06.015	Microphone Table Stand	3 Buah
3.05.02.06.019	Stabilisator	1 Buah
3.05.02.06.023	Timbangan Orang	2 Buah
3.05.02.06.026	Lambang Garuda Pancasila	13 Buah
3.05.02.06.027	Gambar Presiden/Wakil Presiden	13 Buah
3.05.02.06.030	Tiang Bendera	2 Buah
3.05.02.06.036	Dispenser	1 Buah
3.05.02.06.037	Mimbar/Podium	1 Buah
3.05.02.06.054	Mini Compo	1 Buah
3.05.02.06.056	Karpet	2 Buah
3.06.01.01.036	Microphone/Wireless MIC	1 Buah

3.06.02.01.003	Pesawat Telephone	2 Buah
3.06.02.07.005	Finger Printer Time and Attendance Acces Control System	1 Buah
3.07.01.01.005	Tensimeter	1 Buah
3.07.01.01.097	Lemari Obat (Kaca)	2 Buah
3.07.01.07.049	Alloca Camera Multioristhal Swaner With Digital Concane Venteven	1 Buah
3.07.02.03.004	Boneka Anatomi	3 Buah
3.08.01.41.251	Stabilizer/UPS	1 Buah
3.10.01.02.001	P.C Unit	12 Buah
3.10.01.02.002	Lap Top	4 Buah
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	12 Buah
3.10.02.03.004	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	1 Buah
3.15.03.02.005	Tenda	2 Buah
3.16.01.02.001	Miniatur	3 Buah
3.19.01.01.002	Lempas Lembing	1 Buah
3.19.01.02.001	Alat Tenis Meja	2 Buah
3.19.01.02.002	Alat Volley	4 Buah
3.19.01.02.006	Bola Kaki	2 Buah
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	14
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit
4.01.01.08.001	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1 Unit
4.01.01.10.001	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	7 Unit
4.01.01.16.001	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	2 Unit
4.01.01.30.001	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1 Unit
4.01.01.30.002	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	1 Unit
4.01.02.02.001	Rumah Negara Golongan II Tipe A Permanen	0 Unit
4.01.02.03.001	Rumah Negara Golongan III Tipe A Permanen	1 Unit
134111	JALAN DAN JEMBATAN	20
5.01.02.09.002	Jembatan Pada Jalan Khusus Kompleks	20 M2
134113	JARINGAN	1
5.03.01.04.001	Instalasi Air Tanah Dangkal Kapasitas Kecil	Unit
135121	ASET TETAP LAINNYA	8,577
6.01.01.01.001	Monografi	8,577 Buah
6.01.03.01.001	Peta (Map)	4 Buah
6.01.03.01.004	Bola Dunia (Globe)	1 Buah
6.02.01.01.001	Alat Musik Tradisional/Daerah	1 Buah
TOTAL		

KOORDINATOR PENGEMBANGAN DIRI

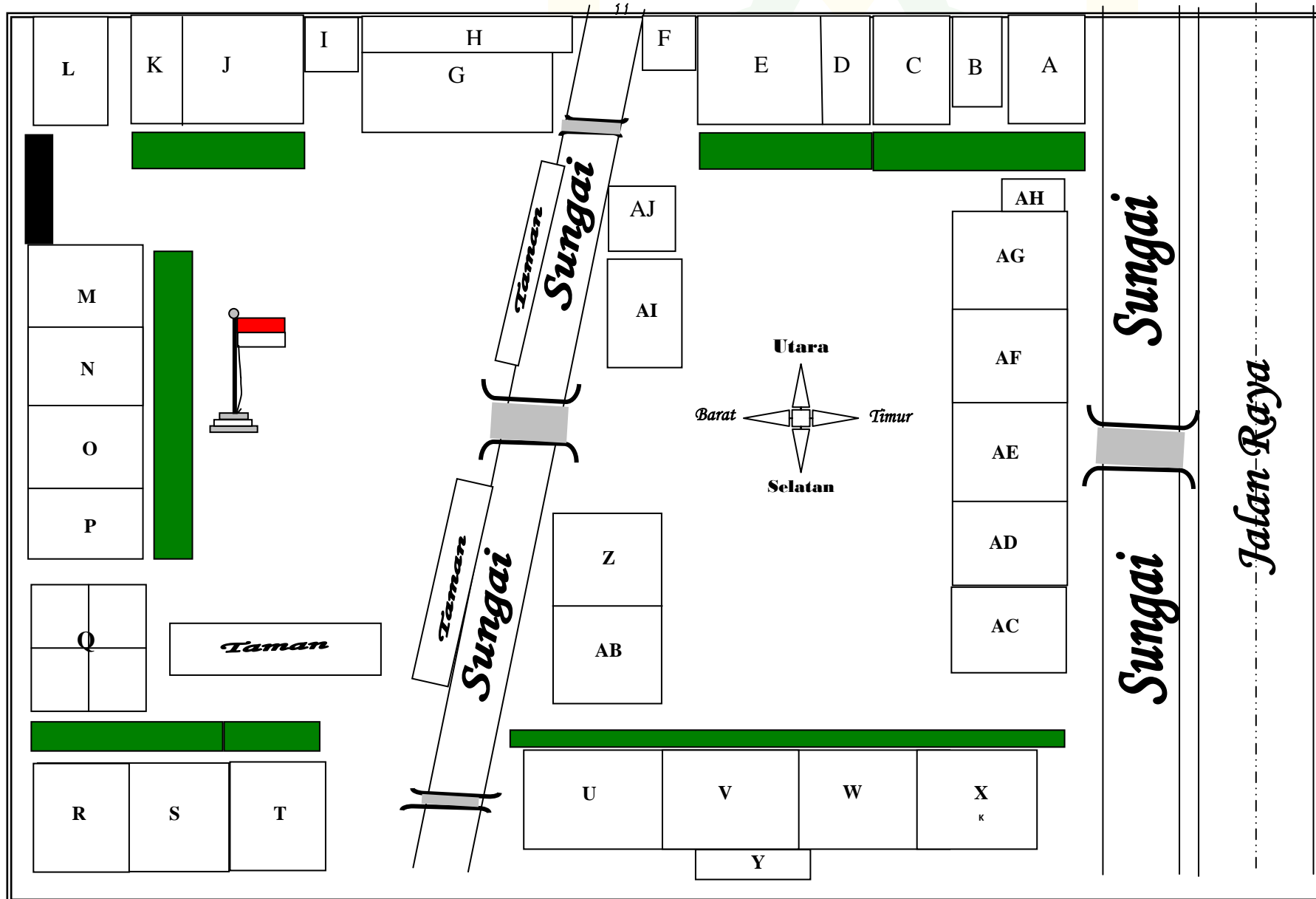
2017-2018

No	Nama	Jenis	Keterangan
1	MTQ	Husnul Hotimah	Sabtu
		Emy Muti'ah	
2	Lukis	M. Mu'tasyam	
3	Paduan Suara	M. Hadi Susilo	
		Umi Kulsum	
		Siti Hotijah	
4	Volly	Eko Iswanto	Rabu sore
		Cucun Akbar	
5	Bulu Tangkis	Mukhtarikin	
		Husnul Yaqin	
6	Tenes Meja	Eko Iswanto	Selasa
7	Puisi	M. Mu'tasyam	
		Sri Kustatik	
8	Musik	M. Mu'tasyam	Rabu sore
9	Hadrah/Sholawat	Agus Salim	
		Solihin	Sabtu
10	Pramuka	Riyanto	Sabtu
		Agus Salim	
		Sovi	
11	Drum Band	M. Robby Darmawan	Jum'at sore
		Indra Noor Mansyah	
12	Kaligrafi	M. Hadi Susilo	Sabtu
		Mulim Al Huda	
13	Pidato	Sumining	
		Solihin	
		Nidaul Huriyah	

Jember, 13 Juli 2017
Kepala

Dra. Hindanah
NIP 19670401199803 20C

DENAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER 2017-2018



Keterangan :

- A : Rumah Dinas, Audio Visual, Kop. Madsrasah
- B : Tempat Parkir Sepeda
- C : Kantor Kepala Madrasah
- D : Ruang TU
- E : Ruang Guru
- F : Toilet Guru
- G : Mushollah
- H : Tempat wudlu
- I : Toilet Siswa
- J : Ruang Kelas III B
- K : UKS
- L : Rumah Dinas
- M : Ruang Kelas III A
- N : Ruang Kelas I A
- O : Ruang Kelas I B
- P : Ruang Kelas II A
- Q : Toilet Siswa
- R : Ruang Kelas II B
- S : Ruang Kelas IV A
- T : Ruang Kelas IV B
- U : Ruang Kelas RA
- V : Ruang Kelas RA
- W : Ruang Kelas RA
- X : Ruang Kelas RA
- Y : Toilet Siswa RA
- Z : Ruang Kelas VI C
- AB : Perpustakaan & Lab. IPA
- AC : Ruang Kelas VI B
- AD : Ruang Kelas VI A
- AE : Jalan Keluar
- AF : Ruang Kelas V A
- AG : Ruang Kelas V B
- AH : Toilet Siswa
- AI : Ruang Laboratorium
- AJ : Tempat Parkir Sepeda
- : Class Gardens
- : Pintu Belakang
- : Jembatan

Lapangan Olahraga diluar Denah



KURIKULUM 2013
Perangkat Pembelajaran
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMA 8 : DAERAH TEMPAT TINGGALKU

Nama Sekolah : MI Negeri 2 Jember

Kelas / Semester : I / 2

Nama Guru : Khusnadiyah, S.Pd. I

NIP : 196909242005012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Jember
Kelas/ Semester : 1/2
Tema 8 : Peristiwa alam
Sub Tema 1 : Peristiwa Siang dan Malam
Pertemuan :2 (PB 2)
Alokasi Waktu : 4 x 35

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

- 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulisan dan gambar.

PJOK

- 3.3 Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.
- 4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

C. INDIKATOR

PJOK

1. Mampu mengenal berbagai jenis aktivitas air
2. Mempraktikkan pengenalan jenis aktivitas air

BAHASA INDONESIA

1. Mengidentifikasi kalimat yang di dalamnya terdapat kosakata berkaitan dengan peristiwa siang/malam hari
2. Menuliskan kosakata yang terkait dengan peristiwa siang/malam hari
3. Menulis kalimat peristiwa siang hari dengan huruf tegak bersambung

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu mengenal berbagai jenis aktivitas air dengan tepat.
2. Dengan arahan dari guru, siswa mampu mempraktikkan pengenalan jenis aktivitas air dengan baik.
3. Dengan kegiatan membaca nyaring, siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang di dalamnya terdapat kosakata berkaitan dengan peristiwa siang/malam hari dengan benar.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa mampu menuliskan kosakata yang terkait dengan peristiwa siang/malam hari dengan tepat.
5. Dengan mencermati teks bacaan, siswa dapat menulis kalimat peristiwa siang hari dengan huruf tegak bersambung dengan benar..

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis aktivitas air
2. Praktek mengenal aktivitas air
3. Kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam
4. Menulis kalimat peristiwa siang hari dengan huruf tegak bersambung

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Teknik : unjuk kebolehan,

Metode : demonstrasi dan diskusi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, membaca surat- surat pendek, asmaul husna) (religius)2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Mengkondisikan siswa menyanyikan lagu “Kepala, Pundak, Lutut, Kaki”4. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu Jenis aktivitas air,praktek mengenal aktivitas air,Kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam ,menulis kalimat peristiwa siang hari dengan huruf tegak bersambung.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pelajaran dengan menanyakan apakah siswa sudah membawa pakaian ganti untuk mereka melakukan aktivitas air?• Apakah ada siswa yang membawa pakaian renang? Jika ada siswa yang tidak memiliki, mereka bisa memakai baju olahraga yang mereka miliki.	

- Guru mengajak siswa ke kolam renang. Bisa yang ada di sekolah, lokasi luar sekolah, atau pusat kota yang masih terjangkau jaraknya. Selain kolam renang, guru bisa juga mengajak siswa ke sungai yang dangkal atau pantai, sesuai potensi daerah masing-masing.
- Siswa diajak untuk melakukan aktivitas air secara perlahan.
- Guru mengajak siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan senam sederhana dengan menggerakkan kepala, tangan, dan pinggang.
- Siswa mulai masuk ke kolam yang dangkal sebagai pengenalan.
- Mulailah dengan berdiri di kolam dangkal terlebih dahulu hingga air membasahi lututnya.
- Ajak siswa bermain siram-siraman air terlebih dahulu sehingga mereka semakin berani beraktivitas dengan air.
- Kemudian mintalah siswa berdiri dengan posisi tangan direntangkan ke atas.
- Guru juga mencontohkan gerakan berdiri dengan tangan direntangkan ke atas.
- Siswa menirukan gerakan tersebut beberapa kali hingga mereka benar-benar berani.
- Jika masih ada siswa yang belum berani, guru dapat membantu dengan memegang kedua tangan siswa dari arah depan. Siswa berdiri sambil dipegangi guru.
- Lakukan berulang kali sambil dipegangi lalu cobalah untuk melepaskan pegangan.
- Setelah kegiatan inti selesai lakukan kegiatan pendinginan dan mintalah siswa untuk mandi/berbilas kemudian mengganti pakaian dengan seragam sekolah.
- Siswa kembali ke kelas/sekolah untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.
- Setelah siswa siap, siswa diminta membaca teks *Indahnya Suasana Pantai* dengan nyaring.
- Guru bertanya jawab tentang peristiwa alam, khususnya siang hari sesuai dengan teks. Guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Kapan Dayu dan keluarga pergi tamasya?
 - Kemana keluarga Dayu bertamasya?
 - Apa yang mereka lihat di pantai?
 - Apa yang Dayu lakukan saat di pantai?
 - Bagaimana perasaan Dayu saat tamasya ke pantai?
- Siswa diminta menulis kata-kata yang sesuai untuk

	<p>peristiwa siang hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulislah kata-kata yang sesuai dengan gambar yang ada. <ol style="list-style-type: none"> angin tamasya matahari berenang pasir ombak <ul style="list-style-type: none"> • Kata-kata di dalam kotak pada buku siswa dapat membantu mengidentifikasi peristiwa siang hari yang sesuai dengan gambar. • Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai penutup guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan. 2. Siswa bergantian merespon pertanyaan guru. 3. Guru membagikan form penilaian diri sendiri yang telah disiapkan sebelumnya. 4. Siswa juga diminta melakukan penilaian diri sendiri dengan mengisi form yang telah diberikan. 5. Kemudian guru menutup kelas dengan berdoa bersama siswa. <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dll.) b. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar do'anya lebih sempurna 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku siswa
2. Baju ganti untuk melakukan aktivitas air
3. Kolam renang/sungai/pantai

I. PENILAIAN

1. Tehnik Penilaian

- a. Tes : unjuk kerja
- b. Tes lisan, tes tertulis

2. Instrumen Penilaian

Instrumen unjuk kerja dalam bentuk Rubrik Penilaian

3. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir)

Lampiran:**1. PENILAIAN SIKAP**

No	Nama	Percaya diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

2. PENILAIAN PENGETAHUAN**1. Tes lisan**

- Tes lisan tentang perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas air.
- Tes lisan tentang isi cerita yang ada pada teks bacaan.

1. Tes tertulis (di buku siswa)**3. Penilaian Ketrampilan: Unjuk Kerja****1. Rubrik melakukan pengenalan aktivitas air**

Ketrampilan	Kriteria			
	Baik sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu bimbingan (<-60)
Mempraktikkan pengenalan jenis aktivitas air	Melakukan gerakan berdiri di air dengan merentangkan tangan ke atas.	Melakukan gerakan berdiri di air sambil dipegangi guru dengan merentangkan tangan ke atas.	Melakukan kegiatan berdiri sambil dipegangi guru tetapi belum berani merentangkan tangan ke atas.	Belum berani melakukan aktivitas air.

2. Rubrik menuliskan kosakata terkait peristiwa siang/malam hari

Ketrampilan	Kriteria			
	Baik sekali (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu bimbingan (<-60)
Menuliskan kosakata terkait peristiwa siang/ malam hari dalam kalimat.	Siswa mampu menulis dengan tepat sesuai gambar tanpa bantuan guru.	Siswa mampu menulis dengan tepat sesuai gambar dibantu oleh guru.	Siswa belum mampu menulis dengan tepat.	Belum melakukan kegiatan.

1.PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Percaya diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	S M	B T	M T	M B	SM	BT	M T	M B	SM
1	Arieny Fitria Nurh												
2	Aurelia Nashwa Lu												
3	Dinda Aminatus S												
4	Della Natalia												
5	Engel Amelianti												
6	Fitrotul Fauziah												
7	Ghysela Gresia												
8	Hidayatul Sintia N												
9	Intan Nur Aini												
10	Lailatul Karimah												
11	Malika Af Idatul A												
12	Moh. Wafi Mirza F												
13	Mohammad R												
14	M. Birul Alim Ram												
15	Mohammad Ridho												
16	Madinatul Mun.												
17	Moh. Rahman A												
18	M. Febri M												
19	Muhammad Rafa												
20	Nawa Nur Azka H												
21	Nafiz Mutamimul												
22	Putri Asyfatun N												
23	Putri Olivia F												
24	Rifqy Adhitya												
25	Rizki Aditya												
26	Syifaul Qolbi												
27	Sabrina Sifa Fuadil												
28	Sabrina Ainun Aliy												
29	Teguh S												
30	Zharif Rafif N												

2.PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes tertulis : BI 3.7, PJOK 3.7

No	Nama	Nilai	Nilai
1	Arieny Fitria Nurhid		
2	Aurelia Nashwa Lumit		
3	Dinda Aminatus Sak		
4	Della Natalia		
5	Engel Amelianti		
6	Fitrotul Fauziah		
7	Ghysela Gresia Sint		
8	Hidayatul Sintia Nur		
9	Intan Nur Aini		
10	Lailatul Karimah		
11	Malika Af Idatul Atsn		
12	Moh. Wafi Mirza Fa		
13	Mohammad Rayhan		
14	M. Birul Alim Ramad		
15	Mohammad Ridho		
16	Madinatul Mun		
17	Moh. Rahman Alfarizi		
18	M. Febri M		
19	Muhammad Rafa Alfa		
20	Nawa Nur Azka H		
21	Nafiz Mutamimul Ula		
22	Putri Asyfatun Nadifa		
23	Putri Olivia Febrianti		
24	Rifqy Adhitya		
25	Rizki Aditya		
26	Syifaul Qolbi		
27	Sabrina Sifa Fuadilah		
28	Sabrina Ainun Aliyah		
29	Teguh Sudarmawan		
30	Zharif Rafif Nabhan		

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

1. Rubrik melakukan pengenalan aktivitas air, PJOK 4.7

No	Nama	Kriteria				Predikat
		Melakukan gerakan berdiri di air dengan merentangkan tangan ke atas	Melakukan gerakan berdiri di air sambil dipegangi guru dengan merentangkan tangan ke atas.	Melakukan kegiatan berdiri sambil dipegangi guru tetapi belum berani merentangkan tangan ke atas.	Belum berani melakukan aktivitas air.	
1	Arieny Fitria N					
2	Aurelia Nashwa L					
3	Dinda Aminatus					
4	Della Natalia					
5	Engel Amelianti					
6	Fitrotul Fauziah					
7	Ghysela Gresia S					
8	Hidayatul Sintia N					
9	Intan Nur Aini					
10	Lailatul Karimah					
11	Malika Af Idatul					
12	Moh. Wafi Mirza					
13	Mohammad R					
14	M. Birul Alim R					
15	Mohammad R					
16	Madinatul Mun					
17	Moh. Rahman A					
18	M. Febri M					
19	Muhammad Rafa					
20	Nawa Nur Azka H					
21	Nafiz Mutamimul					
22	Putri Asyfatun N					
23	Putri Olivia F					
24	Rifqy Adhitya					
25	Rizki Aditya					

26	Syifaul Qolbi					
27	Sabrina Sifa F					
28	Sabrina Ainun Al					
29	Teguh S					
30	Zharif Rafif N					

2. Rubrik menuliskan kosakata terkait peristiwa siang/malam hari

Muatan BI KD: 4.7

No	Nama	Kriteria				Predikat
		Siswa mam pu menulis dengan tepat sesuai gam bar tanpa n tanguru.	Siswa mam pu menulis dengan tepat sesuai gam bar dibantu oleh guru.	Siswabelum mampu me nulisdengan tepat	Belum melaku kan kegiatan.	
1	Arieny Fitria N					
2	Aurelia Nashwa L					
3	Dinda Aminatus					
4	Della Natalia					
5	Engel Amelianti					
6	Fitrotul Fauziah					
7	Ghysela Gresia S					
8	Hidayatul Sintia N					
9	Intan Nur Aini					
10	Lailatul Karimah					
11	Malika Af Idatul					
12	Moh. Wafi Mirza					
13	Mohammad R					
14	M. Birul Alim R					
15	Mohammad R					
16	Madinatul Mun					
17	Moh. Rahman A					
18	M. Febri M					
19	Muhammad Rafa					
20	Nawa Nur Azka H					

21	Nafiz Mutamimul					
22	Putri Asyfatun N					
23	Putri Olivia F					
24	Rifqy Adhitya					
25	Rizki Aditya					
26	Syifaul Qolbi					
27	Sabrina Sifa F					
28	Sabrina Ainun Al					
29	Teguh S					
30	Zharif Rafif N					



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Judul:

Satuan Pendidikan :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu : ... (Misal: 3 Pertemuan (6 JP))

A. Kompetensi Inti

(Tulis KI yang sesuai, yaitu KI kelas 4,5, 6).

B. Kompetensi Dasar

(Pilih dan kemudian tulis masing-masing KD dari KI 3, dan 4 yang saling terkait).

CONTOH:

3.1. ...

4.1. ...

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

(Rumuskan 2 (dua) atau lebih indikator pencapaian kompetensi untuk setiap KD).

KD 3.1:

3.1.1. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk PENGETAHUAN FAKTUAL yang dapat diamati dan diukur).

3.1.2. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk PENGETAHUAN KONSEPTUAL yang dapat diamati dan diukur).

3.1.3. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk PENGETAHUAN PROSEDURAL yang dapat diamati dan diukur).

3.1.4. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk PENGETAHUAN META KOGNITIF yang dapat diamati dan diukur).

Catatan:

1. Apakah indikator pencapaian kompetensi pengetahuan mencakup baik pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tergantung pada isi KD. Dengan kata lain, indikator pencapaian kompetensi pengetahuan TIDAK harus meliputi Keempatnya (pengetahuan faktual, konseptual, procedural, meta kognitif).
2. Baik indikator pencapaian kompetensi untuk pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural masing-masing DAPAT lebih dari 1 (satu).

KD 4.1:

4.1.1. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk KETERAMPILAN yang dapat diamati dan diukur - tindakan/melakukan suatu tugas dengan menggunakan pengetahuan

dan sikap).

4.1.2. ... (Rumuskan perilaku spesifik untuk KETERAMPILAN yang dapat diamati dan diukur - tindakan/melakukan suatu tugas dengan menggunakan pengetahuan dan sikap).

D. Tujuan Pembelajaran

Catatan:

1. Tuliskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran baik dari indicator pengetahuan maupun keterampilan.
2. Rumusan Tujuan Pembelajaran harus memuat:
A : Audience (sebagai premis pembelajaran)
B : Behavior (Tingkah laku minimal setara dengan indicator)
C : Condition (Kondisi pada saat pembelajaran/ penilaian untuk mencapai indicator.
D : Degree (Kriteria keberhasilan pembelajaran)

E. Fokus Penguatan Karakter

Catatan:

Pilihlah karakter dari 6 aspek integritas yang tertuang dalam KI1 dan KI2 (maksimal 3 karakter) sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik materi serta model pembelajaran yang ingin dikembangkan.

Tanggung Jawab: penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran KD 3.2 /Tema :terutama dilakukan pada saat siswa mengerjakan, mengumpulkan tugas yang diberikan

Santun : penguatan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran KD 3.2terutama dilakukan pada saat siswa terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi

F. Materi Pembelajaran

(Tulis tema/sub-tema/jenis teks dan/atau butir-butir materi yang dicakup untuk materi pembelajaran reguler-remedial-pengayaan).

G. Pendekatan/ model/metode

Pendekatan :
Model :
Metode :

H. Kegiatan Pembelajaran

(Tulis kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN PENDAHULUAN dan KEGIATAN PENUTUP ditulis dalam rumusan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang DAPAT dilengkapi dengan rumusan kegiatan peserta didik secara terintegrasi - tidak dalam kalimat terpisah. Kegiatan pembelajaran pada KEGIATAN INTI ditulis dalam rumusan kegiatan peserta didik YANG DAPAT

dilengkapi dengan rumusan kegiatan guru – dalam kalimat terpisah. Tulis juga jumlah JP untuk setiap pertemuan dan alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

1. Pertemuan Pertama: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru ... untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH : bila memilih pendekatan saintifik (SA)

Jika memilih PBL, PJBL, Inkuiri, discovery langkah kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan sintak model pembelajaran.

- Mengamati

Misal: Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi;

Catatan:

Fenomena yang diamati oleh peserta didik dapat berupa fenomena sebagaimana adanya di alam (pada situasi alami) dan/atau dalam bentuk model, gambar/foto, teks, grafik/tabel, diagram, charta, audio, video, dan/atau animasi.

- Menanya

Misal: Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi,

Pertanyaan 1: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 2: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 3: ... (pengetahuan faktual)

Pertanyaan 4: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 5: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 6: ... (pengetahuan konseptual)

Pertanyaan 7: ... (pengetahuan prosedural)

Pertanyaan 8: ... (pengetahuan prosedural)

Pertanyaan ...

- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 1 (MISALNYA untuk pertanyaan 1, 2, dan 3)

Misal: Peserta didik mewawancarai ahli kegunungapian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus (tahun berapa saja dan dalam periode berapa tahunan), korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
- Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
- Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
- Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

2. Pertemuan Kedua: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH

- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 2 (MISALNYA untuk pertanyaan 4 dan 5)
...
- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 3 (MISALNYA untuk pertanyaan 6)
...

- Dst.
- c. Kegiatan Penutup (12 menit)
- Guru memfasilitasi peserta didik (a) membuat butir-butir simpulan mengenai
 - Guru bersama dengan peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
 - Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
 - Guru melakukan melakukan penilaian dengan teknik
 - Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
 - Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

3. Pertemuan Ketiga: 2 JP

- a. Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

CONTOH

- 1) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan
- 2) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu

- b. Kegiatan Inti (60 menit)

CONTOH

- Mengumpulkan informasi/data/mencoba - menalar/mengasosiasi - mengomunikasikan 4 (MISALNYA untuk pertanyaan 7 dan 8)
- ...

- Mencipta

Misal: Peserta didik membuat petunjuk tindakan menjelang, saat, dan paska letusan gunung api (IPS); merumuskan gagasan pembudidayaan tanaman yang cepat pertumbuhan dan perkembangannya (IPA); ...

- c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru bersama-sama peserta didik membuat butir-butir simpulan terkait
- Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh

dengan ..., dan mengomunikasikan jawaban dengan cara ...; serta mencipta ...

- Guru melakukan penilaian dengan teknik
- Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu ...
- Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu ...
- Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu

I. Media, Alat dan bahan, sumber belajar

1. Media Pembelajaran
.....
.....
2. Alat dan Bahan
.....
.....
3. Sumber Belajar
.....
.....

J. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Penilaian Pembelajaran Reguler

1. Teknik penilaian
Karakter : Non Tes
Pengetahuan : Tes Tertulis
Keterampilan : Non Tes : Uji Petik Produk (Tuliskan)
2. Instrumen penilaian
Karakter : Jurnal
Pengetahuan : Soal Uraian
Keterampilan : Rubrik Penilaian Uji Petik Produk

Penilaian Pembelajaran Remedial

1. Teknik :
2. Instrumen :

Penilaian Pembelajaran Pengayaan

1. Teknik :
2. Instrumen :

Catatan:

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan secara klasikal jika nilai siswa dibawah KKM cukup banyak, apabila siswa yang mendapat nilai di bawah KKM hanya sedikit, maka pembelajaran berupa bantuan secara individual.

b. Pengayaan

Pengayaan diberikan pada peserta didik yang nilainya melampaui KKM, dalam hal ini para siswa diminta melakukan kegiatan penyelesaian soal-soal dengan dasar materi yang telah dipelajari. (Lampiran 1a., 1b., dan 1c)

..., 2017

Mengetahui
Kepala SD

Guru Mata Pelajaran

NIP. ...

NIP. ...





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fiik.iain-jember.ac.id](http://fiik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 331 /In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
Jl. Puger No.42 Tutul Balung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Lailatul Mubarakah
NIM : 084 144 020
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember

Telepon (0336) 624277

Email: indra.mintutul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B- 667 /Mi,13.32.2/PP 00.1/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah.

NIP : 196704011998032003

Pangkat/Gol. ruang : Pembina / IV a

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dewi Lailatul Mubarakah

NIM : 084144020

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PGMI

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai “ Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MI Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, April 2018



BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Lailatul Mubarakah
NIM : 084 144 020
TTL : Jember, 27 Juni 1995
Alamat : Jl. Trunojoyo Gg. IX No. 18 Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



➤ Riwayat Pendidikan Formal

1. MIMA KH. SHIDDIQ Jember (2002-2008)
2. SMP PLUS DARUSSHOLAH (2008-2011)
3. MAN 2 JEMBER (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2018)

IAIN JEMBER